



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

INVENTARISASI DAN KARAKTERISASI MORFOLOGIS TANAMAN DURIAN (*Durio Zibethinus Murr.*) DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

SKRIPSI



**FADLI SETIAWAN
06111033**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2012**

**INVENTARISASI DAN KARAKTERISASI
MORFOLOGIS TANAMAN DURIAN (*Durio zibethinus* Murr.)
DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Oleh :

FADLI SETIAWAN

06 111 033



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2012

**INVENTARISASI DAN KARAKTERISASI
MORFOLOGIS TANAMAN DURIAN (*Durio zibethinus* Murr.)
DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Oleh :

FADLI SETIAWAN
06 111 033

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2012

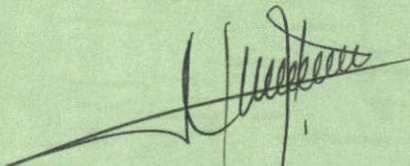
**INVENTARISASI DAN KARAKTERISASI
MORFOLOGIS TANAMAN DURIAN (*Durio zibethinus* Murr.)
DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Oleh :

FADLI SETIAWAN
06 111 033

MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I



Dra. Netti Herawati, MSc
NIP. 19621121 198603 2 001

Dosen Pembimbing II



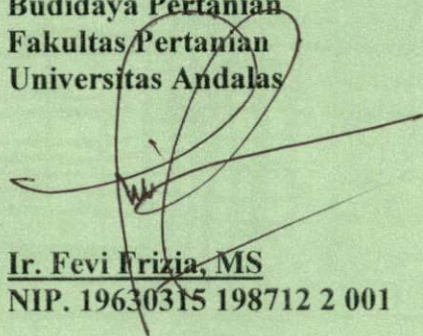
Prof. Ir. H. Ardi, MSc
NIP. 19531216 198003 1 004

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



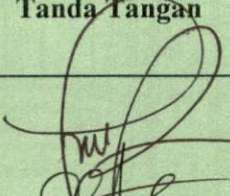

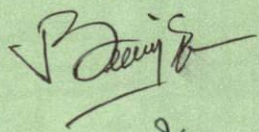
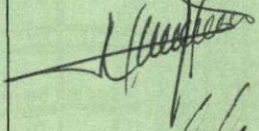
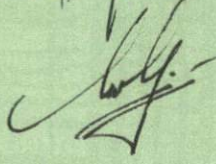
Prof. Ir. H. Ardi, MSc
NIP. 19531216 198003 1 004

**Ketua Jurusan
Budidaya Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



Ir. Fevi Frizia, MS
NIP. 19630315 198712 2 001

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Sidang Panitia Ujian Sarjana
Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang, pada tanggal 24 April 2012.

No	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1.	Ir. Fevi Frizia, MS		Ketua
2.	Dr. Ir. Istino Ferita, MS		Sekretaris
3.	Dr. Ir. Benni Satria, MP		Anggota
4.	Dra. Netti Herawati, MSc		Anggota
5.	Prof. Ir. H. Ardi, MSc		Anggota



Bismillahirrahmanirrahim....

Puji syukur Alhamdulillah yang sebesar-besarnya saya panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-nya, karya kecil ini bisa saya selesaikan. Alhamdulillah, skripsi ini kupersembahkan untuk ciptaan Allah yang paling bermakna dalam hidupku, "Ayahanda" **Syafrial Nazar** dan "Ibunda" **Dafrina** terkasih yang telah mendidik & membesarkanku dengan doa dan air mata kasih sayang-nya. Akan ku ukir terus nama mu dalam hati ku yang paling dalam dan ku eja dalam Doa-doa ku..

Buat Pembimbingku Ibu "**Dra. Netti Herawati, MSc**" dan Bapak "**Prof. Ir. H. Ardi, MSc**", terimakasih yang sebesar-besarnya atas bimbingannya, sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima Kasih juga untuk seluruh Dosen-dosen Budidaya Pertanian dan Semua Karyawan/karyawati Fakultas Pertanian.

Buat semua teman - teman BDP angk 06 (Amaik, Bemil, Ade pt, Wok, Temok, Voni, Jep, Nopan, Mendi, Joni mamak, DLL) terimakasih atas bantuan, motivasi, dan doa sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Buat sahabat-sahabat terbaikku, **Dwypha_05** (OC , Valzira, Dedek ul2, Rabin, Bima, Deka, Yogi anjang, Does, Oweek, Roy, Ogi munas) Terima kasih untuk kebersamaan nya teman.

BIODATA

Penulis dilahirkan di Pariaman, Sumatera Barat pada tanggal 09 Agustus 1987 sebagai anak ketiga dari lima bersaudara, dari pasangan Syafrial Nazar dan Dafrina. Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) ditempuh di TK Bhayangkari, tamat tahun 1994. Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SDN 11 Bukik Sitabuah Kec. Payakumbuh Timur, Kota Payakumbuh dan lulus tahun 1999. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ditempuh di SMP N 1 Pariaman, lulus tahun 2002. Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ditempuh di SMA N 2 Pariaman, lulus pada tahun 2005. Pada tahun 2006 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Program Studi Agronomi Jurusan Budidaya Pertanian.

Padang, Mei 2012

Fadli Setiawan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian yang berjudul **“Inventarisasi dan Karakterisasi Morfologis Tanaman Durian (*Durio zibethinus* Murr.) di Kabupaten Padang Pariaman.”**

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar – besarnya kepada Ibu Dra. Netti Herawati, MSc dan Bapak Prof. Ir. H. Ardi, MSc selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran, arahan terutama bimbingan dan dorongan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ketua Jurusan dan Sekretaris, Staf Pengajar, Karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Andalas, juga peran serta rekan-rekan mahasiswa/i dan semua pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penulisan skripsi ini,

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam upaya pelestarian plasma nutfah dan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pertanian. Amin.

Padang, Mei 2012

F S.

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Pengenalan durian	4
2.2 Morfologi durian	5
2.3 Plasma nutfah durian	6
2.4 Kandungan kimia dan Manfaat durian.....	7
2.5 Syarat tumbuh	9
III. BAHAN DAN METODA	10
3.1 Waktu dan Tempat	10
3.2 Bahan dan Alat	10
3.3 Metode Penelitian	10
3.4 Pelaksanaan Penelitian	11
3.5 Pengamatan	11
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	16
4.1 Pengamatan lingkungan	16
4.2 Penampilan morfologi	19
4.3 Hasil pengisian kuisisioner dan wawancara dengan petani	28
V. KESIMPULAN DAN SARAN	30
5.1 Kesimpulan	30
5.2 Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN	34

DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
1. Jumlah aksesori tanaman durian.....	16
2. Karakter tinggi, bentuk tajuk dan tipe percabangan	19

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar</u>	<u>Halaman</u>
1. Tajuk tanaman durian	20
2. Batang tanaman durian	22
3. Daun durian bagian atas	23
4. Daun durian bagian bawah	24
5. Bentuk dan warna buah durian	26
6. Penampilan warna daging buah durian	27
7. Biji durian	28

DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran</u>	<u>Halaman</u>
1. Jadwal Kegiatan Penelitian	34
2. Acuan parameter pengamatan Morfologi durian	35
3. Daftar pertanyaan (kuisisioner)	42
4. Peta geografis Kabupaten Padang Pariaman	44
5. Data morfologis batang tanaman durian yang diamati	45
6. Data morfologis daun tanaman durian yang diamati	46
7. Data morfologis buah tanaman durian yang diamati	48
8. Data morfologis biji tanaman durian yang diamati	59
9. Hasil data kuisisioner pemilik tanaman durian yang diamati	50
10. Karakteristik 35 aksesori tanaman durian yang diamati	53

INVENTARISASI DAN KARAKTERISASI MORFOLOGIS TANAMAN DURIAN (*Durio zibethinus* Murr.) DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

ABSTRAK

Penelitian inventarisasi dan karakterisasi morfologis tanaman durian (*Durio zibethinus* Murr.) telah dilaksanakan pada 10 Kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman yaitu Kecamatan Batang Anai, Sungai Geringging, Padang Sago, Sungai Limau, Lubuk Alung, VII Koto Sungai Sarik, 2 x 11 Kayu Tanam, V Koto Timur, Patamuan dan 2 x 11 Enam Lingkung. Dari keseluruhan daerah didapatkan 35 aksesori tanaman durian. Penelitian ini dilakukan dari Bulan September - Desember 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang karakter morfologi durian di Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan metode deskriptif, yaitu dengan pengambilan sampel secara sengaja dengan menetapkan Kabupaten Padang Pariaman sebagai lokasi penelitian. Kriteria tanaman yang diamati adalah tanaman durian yang sudah beberapa kali berbuah dan diminati masyarakat setempat. Pengambilan data yang digunakan berupa pengukuran dan pengamatan langsung terhadap durian di lapangan sebagai data primer, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dengan memberikan kuisioner dan melakukan wawancara dengan pemilik tanaman.

Berdasarkan hasil penelitian di Kabupaten Padang Pariaman ditemukan beberapa jenis durian dengan bentuk tajuk, bentuk buah, tangkai buah, berat buah, warna kulit buah, warna daging buah, aroma, rasa, tekstur dan ukuran biji yang berbeda tiap jenisnya.

Kata kunci : Inventarisasi; Karakterisasi; Morfologi; Tanaman durian; dan Plasma nutfah

INVENTORY AND MORPHOLOGICAL CHARACTERIZATION OF STINKY FRUITS (*Durio zibethinus* Murr.) CROP IN THE DISTRICT OF PADANG PARIAMAN

ABSTRACT

Research inventory and morphological characterization of Stinky fruits (*Durio zibethinus* Murr.) plants has been implemented in 10 districts in the regency of Padang Pariaman is Batang Anai SubDistrict, Sungai Geringging, Padang Sago, Sungai Limau, Lubuk Alung, VII Koto Sungai Sarik, 2 x 11 Kayu Tanam, V Koto Timur, Patamuan and 2 x 11 Enam Lingkung. Of the total area of 35 accessions obtained durian crop. The research was conducted in September - December 2011. The research was aimed to obtain preliminary information about the morphological characters of durian in the District of Padang Pariaman.

The research was conducted based on descriptive methods, namely by purposive sampling by setting the Padang Pariaman as a research location. The criteria are plants that have been observed several times fruitful and desirable community. Retrieval of the data used in the form of measurements and direct observation of durian in the field as the primary data, while the secondary data sources obtained by distributing questionnaires and conducting interviews with plant owners.

Based on the results of research in the district of Padang Pariaman was found several types of stinky fruits with various canopy shape, fruit shape, fruit stalk, weight and the color of skin, the color of fruit flesh, scent, taste, texture and grain size.

Key word : Inventory; Morphological; Characterization; Stinky fruit plants; and Germ plasms.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dengan luas hutan yang besar merupakan pusat penyebaran plasma nutfah tanaman tropik basah terutama tanaman Durian (*Durio zibethinus* Murr), yang merupakan jenis buah asli nusantara yang berasal dari pulau Kalimantan, sehingga keragaman genetik durian di Indonesia sangat besar, hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan potensi sumber durian unggul paling tinggi di dunia. Hingga saat ini sudah di ketahui sekitar 30 jenis durian liar, terutama di pulau. Kalimantan. Data yang diperoleh dari Direktorat Perbenihan dan Sarana Pertanian, Direktorat Jendral Hortikultura, hingga tahun 2009 sudah ditetapkan sebanyak 71 varietas unggul nasional yang tersebar di Sumatera 14 varietas, Jawa 21 varietas, Kalimantan 21 varietas, Bali 1 varietas, Sulawesi 5 varietas, NTB 6 varietas, dan Maluku 3 varietas. Jumlah ini sangat banyak di bandingkan Thailand yang hanya memiliki 4 varietas unggul. (Napitupulu, 2010).

Budidaya buah durian masih menerapkan sistem konvensional, dimana buah ini merupakan tanaman hutan yang berkembang secara liar, dan hampir tidak ada kegiatan pemuliaan yang pernah dilakukan pada tanaman ini. Keadaan ini makin mengkhawatirkan dengan banyaknya masuk buah impor ke Indonesia yang menyebabkan beberapa buah lokal terancam keberadaannya termaksud durian. Karena itu perlu diterapkan sistem budidaya terpadu untuk memenuhi kebutuhan buah durian pada masa datang, dan kegiatan pelestarian plasma nutfah.

Keragaman genetik plasmanutfah durian akhir-akhir ini terus menurun sampai pada tahap yang mengkhawatirkan. Kelestarian dari keragaman genetik tanaman tersebut terancam oleh berkembangnya pembangunan daerah pemukiman, bendungan, penebangan hutan, kebakaran hutan, serta serangan hama penyakit. Kelangkaan jenis tanaman juga disebabkan oleh berkembangnya varietas unggul dan jenis impor yang mempunyai nilai komersial tinggi (dinas pertanian, 1997). Kehilangan sumber plasmanutfah akan sangat merugikan, terutama bagi para pemulia tanaman yang ingin merakit varietas baru untuk peningkatan kualitas tanaman di kemudian hari.

Poespodarsono (1988) menyebutkan, langkah yang harus di lakukan oleh seorang pemulia untuk memuliakan suatu tanaman adalah dengan menyediakan materi pemuliaan. Pemuliaan tanaman dapat dilakukan apabila terdapat perbedaan genetik pada materi pemuliaan yang dimiliki oleh tanaman, jadi untuk melakukan pemuliaan pada tanaman durian di perlukan keragaman durian, sehingga perlu di lakukan inventarisasi dan karakterisasi pada tanaman durian tersebut.

Areal pertanaman buah durian di Sumatera Barat mencakup luasan 2.609 hektar dengan total produksi sekitar 11.069 ton. Sentra produksi tanaman durian terdapat di Kabupaten Agam dan Kabupaten Padang Pariaman (Dinas Pertanian Kabupaten Padang Pariaman, 2010).

Durian termasuk buah eksotik tropika yang mempunyai ciri khas dan keunikan tertentu yaitu mempunyai bau yang sangat tajam sehingga dapat di manfaatkan untuk industri makanan dengan cara mengekstraknya. Hasil produksi buah durian biasa dikonsumsi dalam keadaan segar, untuk industri pengolahan makanan, dan industri obat-obatan. Industri pengolahan durian, bisa digunakan untuk bahan pembuatan sirup, permen, juice, jelly dll.

Tanaman durian umumnya membutuhkan ketersediaan air yang cukup, curah hujan 1.500 – 2.500 mm/tahun atau merata sepanjang tahun, dan suhu udara 28 – 29°C. Ketinggian tempat yang diinginkan oleh setiap varietas berbeda-beda. Namun demikian, secara umum ketinggian tempat yang optimum untuk pertumbuhan dan produktifitas durian berkisar 400 – 600 m.dpl (Napitupulu, 2010). Durian juga bisa ditanam di dataran rendah dengan curah hujan merata sepanjang tahun. Umumnya, waktu berbunga pada tanaman durian yang ditanaman di dataran tinggi akan lebih lambat jika dibandingkan dengan durian yang ditanaman di dataran rendah. Kabupaten Padang Pariaman memiliki curah hujan sebesar 1800-2100 mm/tahun, dan mempunyai ketinggian tempat 2 – 1000 m dpl (BPS, 2010). Perbandingan antar syarat tumbuh durian dengan keadaan geografis Kabupaten Padang Pariaman sangat potensial bagi pertumbuhan durian, sehingga memiliki jumlah populasi durian yang banyak.

Inventarisasi dalam kamus pertanian umum adalah usaha pengenalan terhadap suatu hal dengan mengamati sifat-sifat khasnya. Karakterisasi merupakan kegiatan dalam rangka menginventarisasi dan mengelompokkan sifat-sifat penting yang bernilai ekonomis, atau yang merupakan penciri dari varietas yang bersangkutan.

Kegiatan inventarisasi dan karakterisasi terhadap morfologi tanaman durian (*Durio zibethinus Murr.*) diharapkan dapat mengungkapkan potensi unggulan tanaman ini dan informasi yang didapatkan digunakan sebagai acuan untuk mengenalkan jenis-jenis durian yang ada di daerah ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.

Berdasarkan kerangka fikir diatas penulis telah melakukan penelitian dengan judul “ **Inventarisasi Dan Karakterisasi Morfologi Durian (*Durio zibethinus Murr.*) Di Kabupaten Padang Pariaman**”

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang karakter morfologi durian (*Durio zibethinus.*) di Kabupaten Padang Pariaman. Manfaat menginventarisasi dan mengkarakterisasi plasma nutfah tanaman durian ini sebagai informasi bagi masyarakat luas untuk dapat mengetahui dengan jelas jeni – jenis durian yang ada di Kabupaten Padang Pariaman untuk pengembangan pembudidayaan durian lebih luas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengenalan Durian (*Durio zhibethinus* . Murr)

Hortikultura sebagai satu kelompok tanaman yang meliputi buah-buahan, sayuran dan tanaman hias, mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia . Hal ini dapat dilihat dari kedudukannya sebagai nutrisi dalam menu makanan dan kelompok ini mempunyai nilai tukar yang relatif tinggi dibandingkan dengan beberapa produksi pertanian lainnya (Dinas Pertanian, 1997).

Durian termasuk kedalam Kindom *Plantae-plants*. Sub Kingdom *Tracheobionta*. Superdivisi *Spermatophyta*. Divisi *magnoliophyta*. Kelas *magnoliopsida*. Subkelas *Dilleniidae*. Ordo *Malvales*. Famili *Bombacaceae*. Genus *Durio adanson*. Spesies *Durio Zibethinus Murray* (Rambe, 1988).

Durian merupakan jenis buah asli nusantara yang berasal dari pulau kalimantan sehingga keragaman genetik durian Indonesia sangat besar. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan potensi durian paling tinggi di dunia. Hingga saat ini, sudah diketahui sekitar 30 jenis durian liar, terutama di pulau Kalimantan. Salah satunya yang mulai dikenalkan luas adalah Lai (*Durio kutejensis*) (Napitupulu, 2010).

Rendahnya produksi durian di Indonesia karena durian tidak dikedarkan secara massal, hanya sebagai tanaman penghuni pekarangan dan kebun dalam skala kecil. Belakangan, selain di Kab. Kutai Kertanegara (Provinsi Kalimantan Timur), beberapa pekebun mulai gencar menjagokan durian sebagai komoditas andalan yang dikelola secara komersial, diantaranya adalah warso farm (Cijeruk, Bogor), Boy (Leuwiliang, Bogor), Bernard Sadani (Cikalong kulon, Cianjur), Anas farm (Kab. Sukabumi), dan Erik (Subang). (Dalmati, 2009).

Upaya peningkatan produksi durian di dalam negeri sebenarnya masih bisa dilakukan melalui perbaikan sistem produksi sehingga jumlah pasokan durian dengan mutu baik dapat ditingkatkan. Indonesia memiliki produsen durian yang bagus mengingat varietas durian dan agroklimat yang beragam sehingga durian dapat dihasilkan sepanjang tahun. Melalui penanganan yang profesional

dan dibantu oleh kemudahan-kemudahan dari pemerintah, durian Indonesia mampu menguasai pasar dunia.(Kanisius, 1997)

2.2 Morfologi Durian

Tanaman durian merupakan jenis pohon tahunan, hijau abadi (pengguguran daun tidak tergantung musim), tetapi ada saat tertentu untuk menumbuhkan daun-daun baru (periode flusing atau peronaan) yang terjadi setelah masa berbuah selesai.. Pohon durian sering memiliki banir (akar papan). Pepagan (kulit batang) berwarna coklat kemerahan, mengelupas tak beraturan. Tajuknya rindang dan renggang.

Tanaman durian merupakan jenis tanaman yang terdapat pada hutan basah yang memiliki tinggi mencapai 30 – 40 M dan garis tengah 2 – 2,5 M. walaupun umum nya tidak dikenal di Negara Barat, durian adalah sebuah komoditas di Asia Tenggara yang memberikan pengaruh pada kultur dan sejarah dunia. Durian merupakan jenis buah yang cukup lama ada di dunia. Di Malaysia, nilai ekspor durian tercatat diatas 40%. Sementara di Indonesia, panen beras pernah gagal hanya karna waktu tanamnya bersamaan dengan panen durian. Itulah sebabnya, petani lebih tertarik pada durian dibandingkan beras.(Dalmati,2009).

Daun durian berbentuk jorong hingga lanset dengan panjang 10 – 15 cm dan lebar 3 – 4,5 cm. Daun umum nya terletak berseling; bertangkai; berpangkal lancip atau tumpul dan berujung lancip melandai. Sisi bagian atas berwarna hijau terang, sedangkan sisi bawah tertutup sisik-sisik berwarna perak atau keemasan dengan bulu-bulu bintang.

Bunga durian muncul langsung dari batang (*cauliflorous*) atau cabang-cabang yang tua dibagian pangkal (proximal) secara berkelompok. Bunga-bunga tersebut berkelompok dalam karangan berisis 3 – 10 kuntum berbentuk tukul atau malai rata. Kuncup bunganya membulat, diameternya sekitar 2 cm, dan bertangkai panjang. Kelopak bunga berbentuk tabung sepanjang kurang lebih 3 cm. Daun kelopak tambahan terpecah mnjadi 2 – 3 cuping, berbentuk bundar telur. Mahkota berbentuk sudip, panjang nya kira-kira dua kali panjang kelopak, berjumlah 5 helai, dan berwarna keputih-putihan. Benang sarinya banyak, terbagi kedalam 5

berkas. Sementara kepala putiknya membentuk bongkol dengan tangkai yang berbulu. Bunga muncul dari kuncup dorman, umum nya mekar pada sore hari dan bertahan hingga beberapa hari. Sementara pada siang hari, bunga menutup. Bunga durian menyebarkan aroma wangi yang berasal dari kelenjar nektar dibagian pangkalnya untuk menarik perhatian kelelawar sebagai penyerbuk utamanya.

Buah durian bertipe kapsul berbentuk bulat, bulat telur, hingga lonjong dengan panjang hingga 25 cm dan diameter hingga 20 cm. kulit buah nya tebal serta berwarna hijau kekuning-kuningan, kecoklatan, hingga ke abu-abuan. Permukaan kulit durian bersudut tajam (“berduri”) walaupun duri ini bukan dalam pengertian botani. Oleh karena itu, buah ini disebut “Durian”. Buah akan berkembang setelah pembuahan dan memerlukan 4 – 6 bulan untuk pemasakan. Pada masa pemasakan, terjadi persaingan antar buah pada satu kelompok sehingga hanya satu atau beberapa buah yang akan mencapai kemasakan, sedangkan sisanya gugur. Buah akan jatuh sendiri apabila masak. Pada umumnya berat buah durian dapat mencapai 1,5 – 5 kg.

Setiap buah memiliki 5 ruang (“*Locus*”) yang menunjukkan jumlah daun buah yang dimiliki. Maing-masing ruangan terisi oleh beberapa biji, biasanya 3 butir atau lebih. Biji tersebut berbentuk lonjong dengan panjang kira-kira 4 cm. warnanya merah muda kecoklatan dan tampak mengilap. Biji terbungkus oleh *arilus* (salut biji,daging buah) berwarna putih hingga kuning terang dengan ketebalan yang bervariasi. Pada kultivar unggul, ketebalan *alirus* ini dapat mencapai 3 cm. Biji dengan salut biji dalam perdagangan disebut pongge. (Napitupulu,2010).

2.3 Plasma Nutfah Tanaman Durian

Plasma nutfah adalah substansi yang terdapat dalam kelompok makhluk hidup dan merupakan sumber karakter yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan atau dirakit untuk membentuk jenis unggul. Keanekaragaman plasma nutfah memungkinkan organisme untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi lingkungan. Tidak ada satu individu pun dari spesies manapun yang mengandung semua keragaman genetik dari spesies ini. Ini berarti bahwa total potensi genetik hanya mewakili di dalam populasi yang terdiri dari banyak

individu. Potensi genetik seperti itu disebut *gene pool*. Potensi yang terdapat di dalam *gene pool* merupakan dasar atau fondasi bagi tanaman pertanian kita, kehutanan, ternak dan sebagainya. Plasma nutfah hanya dapat dipelihara dalam jaringan yang hidup (*living tissue*) seperti pada embrio dari biji. Bila biji mati maka hilanglah plasma nutfah (Ardi, 2006).

Keanekaragaman genetik merupakan keanekaragaman sifat yang terdapat dalam satu jenis. Dengan demikian tidak ada satu makhluk pun yang sama persis dalam penampakkannya. Berdasarkan jumlah jenis durian liar yang tumbuh di Kalimantan yang jumlahnya mencapai 19 jenis, diduga bahwa Kalimantan adalah pusat keanekaragaman genetik durian (Aryanti, 2010).

Indonesia merupakan salah satu dari 8 pusat keanekaragaman genetik tanaman di dunia khususnya untuk buah-buahan tropis seperti durian (Sastrapradja dan Rifai, 1989). Dilaporkan bahwa sekitar 27 jenis durian di seluruh dunia, 19 jenis diantaranya tumbuh di Kalimantan, 11 jenis di Malaya dan 7 jenis di Sumatera (Kostermans, 1958). Tingginya jumlah jenis durian yang tumbuh di Kalimantan memberikan gambaran bahwa kawasan ini merupakan pusat persebaran terpenting kerabat durian (Uji, 2005). Di Indonesia cukup banyak ditemukan kultivar durian yang satu dengan lainnya berbeda baik dalam rasa, aroma, dan warna daging buahnya, bahkan dapat ditemukan buah durian tanpa biji (Buletin Plasmanutfah, 2005).

Besarnya keanekaragaman jenis dan sumber plasma nutfah *Durio* spp. di Indonesia merupakan modal dasar yang sangat penting untuk pemuliaan. Dari hasil pemuliaan tanaman, diharapkan akan diperoleh bibit unggul baik dalam kualitas maupun produksi buahnya (Buletin Plasmanutfah, 2005).

2.4 Kandungan kimia dan manfaat durian

Durian terutama dipelihara orang untuk buahnya, yang umumnya dimakan (arilus atau salut bijinya) dalam keadaan segar. Salut biji ini umumnya manis dan sangat bergizi karena mengandung banyak karbohidrat, lemak, protein, dan mineral.

Pada musim raya durian, buah ini dapat dihasilkan dengan berlimpah, terutama di sentra-sentra produksinya di daerah. Secara tradisional, daging buah

yang buah yang berlebih-lebihan ini bisa di awetkan dengan memasaknya bersama gula menjadi dodol durian, atau memfermentasikannya menjadi tempoyak. Selanjutnya, tempoyak yang rasa nya masam ini biasa menjadi bahan masakan seperti sambal tempoyak, atau campuran untuk memasak ikan.

Durian pun kerap diolah menjadi campuran bahan kue-kue tradisional, seperti gelamai atau jenang. Terkadang, durian dicampurkan dalam hidangan nasi pulut (ketan) bersama dengan santan. Pada masa sekarang ini durian bias di campurkan dalam permen, es krim, susu, dan berbagai jenis minuman penyegar lainnya.

Biji durian bisa dimakan sebagai cemilan setelah direbus atau dibakar, atau dicampurkan dalam kolak durian. Biji durian yang mentah beracun dan tidak dapat dimakan karena mengandung asam lemak siklopropena (*cyclopropene*). Biji durian mengandung sekitar 27% amilosa. Kuncup daun (pucuk), mahkota bunga, dan buah yang muda dapat dimasak sebagai sayuran.

Beberapa bagian tumbuhan durian kadang-kadang dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional. Akarnya dimanfaatkan sebagai obat demam. Daunnya, dicampur dengan jeringau (*Acorus calamus*), digunakan untuk menyembuhkan cantengan (infeksi pada kuku). Kulit buahnya untuk mengobati sakit kurap pada kulit dan susah buang air besar (sembelit). Kulit buah ini pun biasa dibakar dan abunya digunakan dalam ramuan untuk melancarkan haid dan menggugurkan kandungan. Abu dan air rendaman abu ini juga digunakan sebagai campuran pewarna tradisional. Beberapa masyarakat di Jawa menggunakan kulit durian yang telah dimakan sebagai pengusir nyamuk dengan meletakkannya di sudut ruangan.

Kayu gubalnya berwarna putih dan terasnya kemerah-merahan, ringan, namun tidak begitu awet dan mudah diserang rayap. Biasa digunakan sebagai perabot rumah, peti-peti pengemas, dan bahan konstruksi ringan di bawah atap, asalkan tidak bersentuhan dengan tanah.

2.5 Syarat tumbuh

Tanaman durian umumnya membutuhkan ketersediaan air yang cukup sehingga banyak tumbuh didaerah dengan tipe iklim A dan B. Kedua tipe iklim ini memiliki 7 – 10 bulan basah, 2 – 4 bulan kering, curah hujan 1.500 – 2.500 mm/tahun atau merata sepanjang tahun, dan suhu udara 28 – 29⁰C. Ketinggian tempat yang diinginkan oleh setiap varietas berbeda-beda. Namun demikian, secara umum ketinggian tempat yang optimum untuk pertumbuhan dan produktifitas durian berkisar 400 – 600 mdpl. durian juga bisa ditanam di dataran rendah dengan curah hujan merata sepanjang tahun. Umumnya, waktu berbunga pada tanaman durian yang ditanam di dataran tinggi akan lebih lambat jika dibandingkan dengan durian yang ditanam di dataran rendah.

Sinar matahari sangat diperlukan oleh tanaman durian dalam pertumbuhannya. Oleh daun, air dan karbondioksida dengan bantuan sinar matahari akan diubah menjadi energi dan oksigen. Untuk mampu melakukan tugasnya dengan baik, daun membutuhkan intensitas matahari yang tepat untuk proses fotosintesis sekitar 40 – 50%. Oleh karenanya sebaiknya lokasi untuk berkebun durian dipilih di lahan yang terbuka walaupun durian relatif tahan naungan.

Tanaman durian akan tumbuh dengan baik jika di tanam di tanah yang lempung berpasir, subur, gembur, dan tidak bercadas. Pertumbuhan durian tidak bagus jika ditanam di tanah yang liat karena pengeringannya sulit, terutama pada musim hujan. Sementara saat musim kemarau, tanah liat menjadi keras dan susah mempertahankan air di sekitar perakaran. Keasaman (pH) tanah yang baik untuk tanaman durian adalah mendekati netral atau netral yaitu berkisar 6,0 – 7,0 lahan yang baik untuk mengebunkan durian adalah lahan yang miring, berkisar 5 – 20⁰. Sebaiknya kemiringan lahan tidak melebihi 30⁰ untuk mengantisipasi terjadinya erosi. Jika lahan yang digunakan terpaksa miring, sebaiknya diterapkan teknik konservasi dengan sistem surjan atau berundak. (Napitupulu, 2010).

III. BAHAN DAN METODA

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan mulai bulan September 2011 sampai Desember 2011, jadwal kegiatan dapat dilihat pada Lampiran 1. Penelitian dilaksanakan pada 10 Kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman yaitu Kecamatan Batang Anai, Sungai Geringging, Padang Sago, Sungai Limau, Lubuk Alung, VII Koto Sungai Sarik, 2 x 11 Kayu Tanam, V Koto Timur, Patamuan dan Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung.

3.2 Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi : Bagian dari tanaman durian seperti daun, batang dan buah. Sedangkan alat-alat yang digunakan meliputi : Lembaran kuisioner (dapat dilihat pada lampiran 3), meteran, timbangan, kantong , kamera, tali plastik, *colour chart*, GPS (*Global Positioning System*), kertas label dan alat-alat tulis.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian telah dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pengambilan sampel secara sengaja (*Purposive sampling*). Penetapan sampel di Kabupaten Padang Pariaman ditentukan setelah melaksanakan survey pendahuluan dengan kriteria tanaman yang di jadikan sampel antara lain durian yang sudah memasuki fase generatif, memiliki keunikan dari segi karakteristik, sehingga bisa dijadikan sumber plasma nutfah dan mendapatkan informasi awal tentang karakter morfologi durian di Kabupaten Padang Pariaman. Data yang dikumpulkan berupa hasil dari pengukuran tanaman durian sesuai dengan parameter, dan hasil dari kuisioner.

3.4 Pelaksanaan

3.4.1 Survei Pendahuluan

Survei pendahuluan adalah pengumpulan data yang memuat tentang keberadaan populasi durian yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. Data yang diperlukan diperoleh dari pemilik tanaman durian dan dari balai penyuluh pertanian (BPP) di Kecamatan dan masyarakat setempat.

3.4.2 Inventarisasi plasmanutfah Durian

3.4.2.1 Pengambilan data primer

Data primer didapatkan dari pengamatan langsung terhadap tanaman durian yang telah ditetapkan sebagai sampel dengan cara mengamati, mengukur, dan menanyakan kepada petani/ pemilik tanaman tentang segala yang berhubungan dengan variabel pengamatan dan kuisisioner.

3.4.2.2 Pengambilan data sekunder

Data sekunder diperoleh dari informasi yang didapatkan dari balai penyuluh pertanian (BPP) dan lembaga instansi terkait yang terdapat di Kabupaten Padang Pariaman.

3.4.3 Pemberian Label

Tanaman sampel diberikan label pada batang setinggi 2 m dari permukaan tanah yang memuat data mengenai nomor tanaman sampel dan tanggal pengamatan.

3.5 Pengamatan

Pengamatan dan pengumpulan data dilakukan pada tanaman sampel dengan cara melihat, mengukur dan mengamati ciri-ciri morfologi tanaman durian (batang, daun, dan buah) mengacu kepada Tjitrosoepomo (1985). Pemilik tanaman durian selaku responden juga di ajukan pertanyaan-pertanyaan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan variable pengamatan, sebagaimana tersaji pada Lampiran 3.

3.5.1 Data primer

Pengamatan data primer berupa segala sesuatu yang berhubungan dengan kuisioner, informasi morfologi yang diamati dan diukur langsung ke tanaman dilapangan, meliputi :

a. Lokasi tanaman

Data yang di amati ketinggian tempat, letak geografis, Jorong, Nagari, Kecamatan, Kabupaten dari sumber lokasi, serta nama – nama lokal dari jenis durian yang diamati. Titik koordinat keberadaan tanaman durian dapat diketahui melalui pengukuran langsung dengan penggunaan GPS (*Global Positioning System*)

b. Batang

1) Tinggi tanaman (m)

Tinggi tanaman diukur mulai dari pangkal batang sampai pucuk tertinggi

2) Lingkaran batang (m)

Lingkaran batang yang diukur, pada bagian batang yang tingginya 1 m dari permukaan tanah

3) Permukaan batang

Ditentukan dengan meraba permukaan batang

4) Warna batang

Ditentukan dengan mengamati warna permukaan batang dan dicocokkan dengan colour chart

5) Arah tumbuh batang

Di amati secara visual

6) Bentuk tajuk

Di amati secara visual

7) Tipe percabangan

Di amati secara visual

c. Daun

Kriteria sample daun yang diamati untuk masing – masing sample adalah 4 helai daun/tanaman pada daun ke 4 – 5 dari ujung dahan dengan warna yang sudah sempurna.

1) Tipe daun

Dilihat pada daun apakah mempunyai helaian daun, tangkai daun, dan pelepah daun.

2) Ujung daun (*Apex*)

Ujung daun diamati secara visual, dan menentukan tipe ujung daun.

3) Tepi daun (*Margo folli*)

Dengan mengamati tepi daun

4) Panjang daun

Panjang daun di ukur pada daun yang mempunyai panjang daun terpanjang, pengukuran mulai dari ujung daun sampai pangkal daun dengan menggunakan meteran.

5) Lebar daun

Lebar daun diukur pada daun yang mempunyai lebar daun terlebar, pengukuran mulai dari pinggir bagian terlebar daun tegak lurus melalui tulang daun sampai pinggir daun lainnya dengan menggunakan meteran.

6) Warna daun

Diamati secara visual, dengan menggunakan *colour chart*.

7) Permukaan daun

Dengan meraba permukaan daun.

d. Buah

1. Bentuk buah

Diamati secara visual

2. Bentuk Ujung Buah

Diamati secara visual



3. Bentuk Pangkal Buah
Diamati secara visual
4. Bentuk Tangkai Buah
Diamati secara visual
5. Panjang tangkai buah
Diukur dengan menggunakan meteran
6. Bentuk duri buah
Diamati secara visual
7. Bentuk duri ujung buah
Diamati secara visual
8. Bentuk duri pangkal buah
Diamati secara visual
9. Diameter buah (cm)
Diukur dengan menggunakan meteran pada bagian buah yang paling lebar.
10. Berat buah (gr)
Ditimbang dengan menggunakan timbangan.
11. Jumlah Locus Buah

e. Biji

1. Panjang biji (cm)
Diukur dengan menggunakan meteran.
2. Diameter biji (cm)
Diukur dengan menggunakan meteran.
3. Jumlah Biji (buah)
Dihitung berdasarkan jumlah biji perbuah.
4. Berat biji (buah)
Ditimbang dengan menggunakan timbangan.
5. Bentuk biji
Diamati secara visual
6. Warna kulit biji
Diamati secara visual dengan menggunakan *Colour Chart*.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder didapatkan melalui wawancara kepada pemilik tanaman durian berdasarkan pada kuisioner, selain itu juga didapat data dari Kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Kecamatan yang dijadikan daerah penelitian, serta dari lembaga instansi terkait lainnya.

Data sekunder yang dikumpulkan meliputi : 1) informasi dari pemilik tanaman durian dengan mewawancarainya berdasarkan kuisioner. 2) luas lahan, produksi, pengelolaan dan pengolahan produk, pemasaran, dan arti penting lainnya. 3) asal biji, jenis biji, kultur teknis (bagi yang budidaya), umur tanaman dan masalah yang dialami petani serta penanggulangan yang telah dilakukannya. 4) lokasi tanaman meliputi kabupaten, kecamatan, kenagarian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengamatan Lingkungan

Kegiatan inventarisasi dan karakterisasi tanaman durian telah dilakukan di beberapa Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Padang Pariaman antara lain, Batang Anai, Sungai Geringging, Padang sago, Sungai Limau, Lubuk alung, VII Koto Sungai Sarik, 2 x 11 Kayu tanam, V Koto Timur, Patamuan, 2 x 11 Enam Lingkung. Tanaman yang diamati diperoleh berdasarkan informasi dari masyarakat setempat dengan kriteria tanaman durian merupakan varietas lokal, bukan varietas introduksi dan telah berproduksi minimal 2 kali musim panen.

Dari 10 Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Padang Pariaman yang di tetapkan sebagai daerah penelitian didapatkan 35 aksesori tanaman durian terpilih yang mempunyai keunikan dari segi karakteristik. Rincian jumlah aksesori per kecamatan, nama lokal tanaman, koordinat dan ketinggian tempat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 . Rincian jumlah aksesori per Kecamatan, lokasi dan nama lokal durian di Kabupaten Padang Pariaman

No	Lokasi (Kecamatan)	No. Aksesori	Koordinat	Ketinggian (mdpl)	Nama lokal durian
1.	Batang Anai	BTA-1	S 00 ⁰ 49' 29", 3" E 100 25', 41"	102	Durian <i>Banta</i>
2.	Sungai Geringging	SGG-1	S 00 ⁰ 27' 18, 5" E 100 ⁰ 04' 56.1"	162	Durian <i>Naneh</i>
		SGG-2	S 00 ⁰ 25' 36,9" E 100 04' 48,7"	211	Durian <i>Samuik</i>
		SGG-3	S 00 ⁰ 26' 06,3" E 100 04' 21,7"	185	Durian <i>Jantuang</i>
		SGG-4	S 00 ⁰ 26' 07,2" E 100 04' 22,1"	185	Durian <i>Kunini</i>
		SGG-5	S 00 ⁰ 26' 09,0" E 100 04' 22,3"	184	Durian <i>Lakuak Talang</i>
3.	Padang Sago	PS-1	S 00 ⁰ 31' 96,3" E 100 12,637'	168	Durian <i>Tapak</i>
		PS-2	S 00 ⁰ 32' 077" E 100 12,794'	132	Durian <i>Naneh</i>
		PS-3	S 00 ⁰ 32 245.' E 100 ⁰ 13,664'	152	Durian <i>Pinukuik</i>

		PS-4	S 00° 32, 268' E 100° 14, 253'	124	Durian <i>Gadiah</i>
4.	Sungai Limau	SL-1	S 00° 30, 512' E 100° 04, 576'	64	Durian <i>Balimbiang</i>
		SL-2	S 00° 29, 872' E 100° 05, 149'	105	Durian <i>Tapak</i>
		SL-3	S 00° 29, 997' E 100° 04, 908'	75	Durian <i>Balau</i>
5.	Lubuk Alung	LBA-1	S 00° 41, 381' E 100° 18, 631'	29	Durian <i>Banta</i>
		LBA-2	S 00° 40, 785' E 100° 18, 622'	38	Durian <i>Hijau</i>
		LBA-3	S 00° 40, 765' E 100° 18, 638'	44	Durian <i>Kambuik</i>
6.	VII Koto Sei. Sariak	KSS-1	S 00° 28, 962' E 100° 11, 915'	69	Durian <i>Kunik</i>
		KSS-2	S 00° 34, 203' E 100° 11, 336'	92	Durian <i>Gadiah</i>
		KSS-3	S 00° 33, 432' E 100° 12, 254'	132	Durian <i>Pinukuik</i>
7.	2 X 11 Kayu Tanam	KT-1	S 00° 31, 366' E 100° 20, 867'	239	Durian <i>Timbago</i>
		KT-2	S 00° 31, 366' E 100° 20, 847'	245	Durian <i>Jantuang</i>
		KT-3	S 00° 30, 827' E 100° 20, 235'	275	Durian <i>Banta</i>
8.	5 Koto Timur	KTI-1	S 00° 28, 936' E 100° 11, 941'	241	Durian <i>Tapak</i>
		KTI-2	S 00° 31, 612' E 100° 09, 435'	124	Durian <i>Manggih</i>
		KTI-3	S 00° 28, 962' E 100° 11, 946'	199	Durian <i>Taruang</i>
		KTI-4	S 00° 28, 969' E 100° 11, 881'	234	Durian <i>Pinukuik</i>
9.	Pattamuan	PT-1	S 00° 30' 20, 2" E 100° 15' 35, 7"	233	Durian <i>Gadiah</i>
		PT-2	S 00° 30' 05, 5" E 100° 15' 30, 6"	232	Durian <i>Kambuik</i>
		PT-3	S 00° 30' 41, 0" E 100° 14' 32, 9"	148	Durian <i>Tapak</i>
		PT-4	S 00° 30' 41, 3" E 100° 14' 32, 5"	162	Durian <i>Banta</i>
		PT-5	S 00° 30' 41, 5" E 100° 14' 31, 5"	170	Durian <i>Kunini</i>

10.	2 X 11 Enam Lingkung	PT-6	S 00° 30' 40, 7" E 100° 14' 33, 8"	154	Durian <i>Taba</i>
		PT-7	S 00° 30' 39, 5" E 100° 14' 34, 9"	160	Durian <i>Hijau</i>
		EL-1	S 00° 34, 402' E 100° 17, 359'	105	Durian <i>Naneh</i>
		EL-2	S 00° 36, 382' E 100° 19, 539'	135	Durian <i>Kajai</i>

*) Sumber : Kabupaten Padang Pariaman dalam angka, 2010 dan pengamatan pribadi.

Pada pengamatan dilapangan populasi keberadaan tanaman yang diamati terletak pada ketinggian 29 – 275 mdpl, dengan Kecamatan Lubuk Alung sebagai daerah terendah dan Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam sebagai daerah Tertinggi. Pohon durian tumbuh baik pada ketinggian 1 – 800 mdpl dan dapat tumbuh optimal pada daerah yang mempunyai ketinggian 50 – 600 mdpl (Soedarya,2009).

Keadaan rata - rata curah hujan pada daerah kabupaten Padang Pariaman berkisar antara 246 mm/bulan. Menurut Setiadi, 1986 daerah tumbuh rata – rata durian harus memiliki curah hujan lebih dari 100 mm/bulan, karena pada saat durian memasuki fase berbunga atau berbuah, jika mengalami kekeringan akan mengakibatkan bunga dan buahnya berguguran.

Kabupaten Padang Pariaman mempunyai suhu berkisar 25 – 34° C, sedangkan suhu rata – rata untuk pertumbuhan tanaman durian antara 25 – 38° C (Setiadi,1986). Sehingga daerah di Kabupaten Padang Pariaman sangat cocok untuk pertumbuhan tanaman durian.

4.2 Penampilan Morfologi

4.2.1 Morfologis Tanaman

a. Tinggi Tanaman

Dihabitat aslinya, tanaman durian dapat berumur sampai kurang lebih 200 tahun. Tinggi pohon durian berkisar antara 20 - 40 meter, bahkan dapat mencapai 50 meter (Wiryanta, 2001). Data morfologis tanaman durian (tinggi tanaman, bentuk tajuk, dan tipe percabangan) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakter tinggi, bentuk tajuk, dan tipe percabangan durian

No. Aksesori	Tinggi tanaman	Bentuk tajuk	Tipe percabangan
BTA-1	16,8 m	Irregular	Intermediate
SGG-1	23 m	Irregular	Spreading
SGG-2	19 m	Pyramidal	Intermediate
SGG-3	26 m	Pyramidal	Intermediate
SGG-4	17 m	Elliptical	Erect
SGG-5	26 m	Pyramidal	Intermediate
PS-1	19 m	Pyramidal	Erect
PS-2	22 m	Oblong	Intermediate
PS-3	18 m	Elliptical	Erect
PS-4	17,5 m	Pyramidal	Intermediate
SL-1	23 m	Pyramidal	Intermediate
SL-2	25 m	Oblong	Intermediate
SL-3	21 m	Oblong	Erect
LBA-1	18,9 m	Pyramidal	Intermediate
LBA-2	20 m	Irregular	Spreading
LBA-3	18 m	Pyramidal	Spreading
KSS-1	18 m	Pyramidal	Spreading
KSS-2	21 m	Irregular	Intermediate
KSS-3	23 m	Pyramidal	Spreading
KT-1	21 m	Spherical	Intermediate
KT-2	19 m	Oblong	Spreading
KT-3	23 m	Pyramidal	Intermediate
KTI-1	28 m	Pyramidal	Intermediate
KTI-2	16 m	Pyramidal	Intermediate
KTI-3	21 m	Pyramidal	Erect
KTI-4	27 m	Pyramidal	Intermediate
PT-1	17 m	Pyramidal	Intermediate
PT-2	18,5 m	Oblong	Intermediate

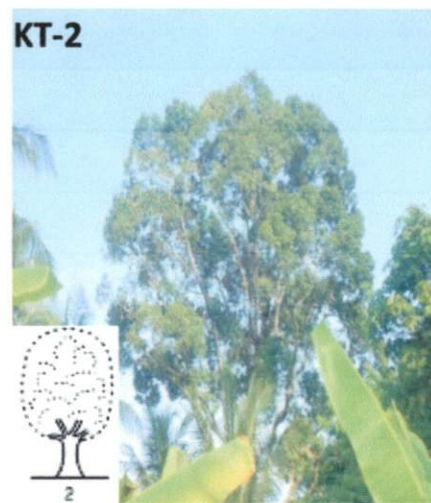
PT-3	22,5 m	Oblong	Intermediate
PT-4	19 m	Pyramidal	Intermediate
PT-5	26 m	Obolong	Erect
PT-6	21 m	Irregular	Spreading
PT-7	17 m	Pyramidal	Intermediate
EL-1	24 m	Pyramidal	Intermediate
EL-2	16 m	Spherical	Intermediate
Rata-rata	20,8 m	Pyramidal	Intermediate

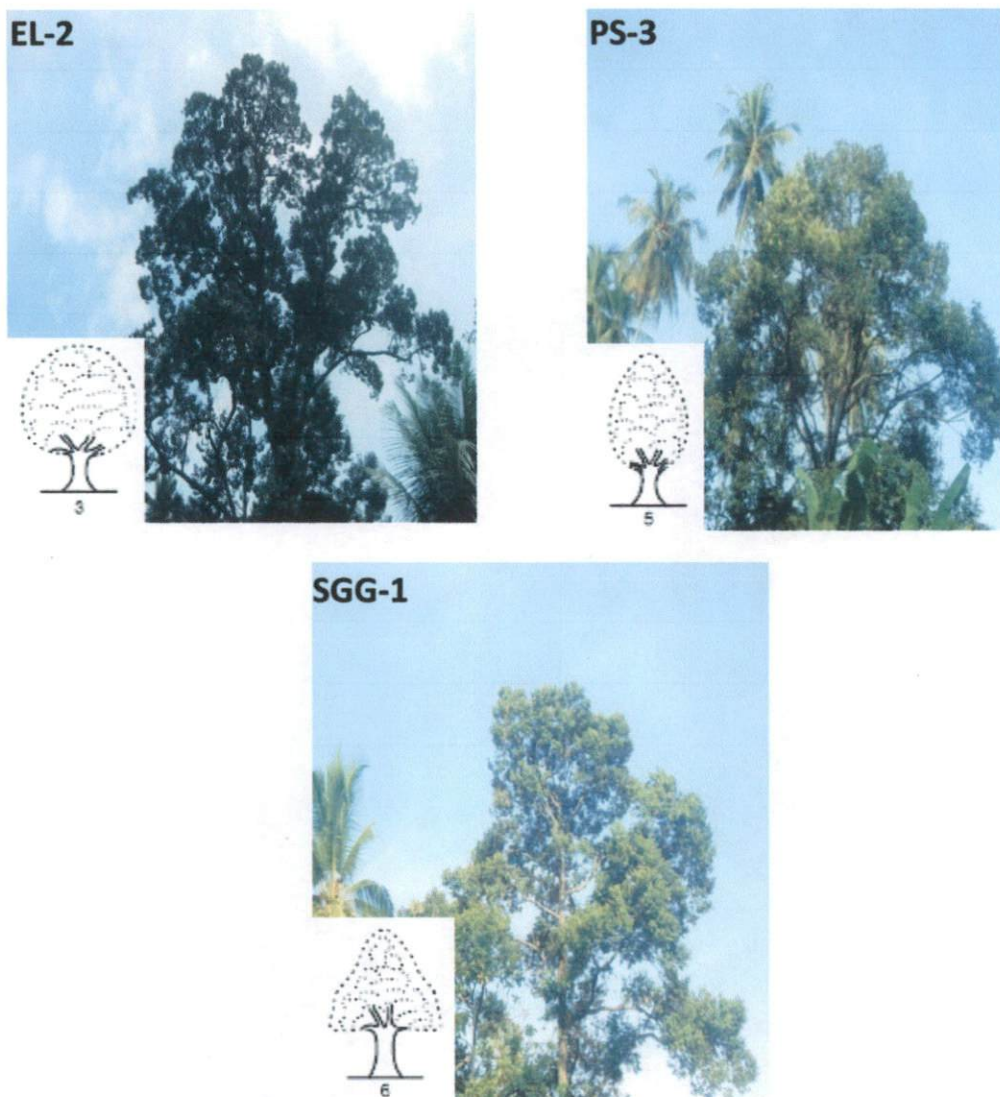
*) **Sumber** : Pengamatan pribadi tanaman durian di Kab. Padang Pariaman.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, tinggi tanaman durian tertinggi pada saat pengamatan terdapat pada aksesori KTI-1 yaitu 28 m dan yang terendah pada aksesori EL-2 yaitu 16 m. Menurut kondisinya batang durian akan terus tumbuh sampai pada batas kehidupannya. Durian merupakan tanaman tahunan yang memiliki tipe pertumbuhan model *Roux* yang dicirikan dengan adanya dominansi pertumbuhan batang *monopodial orthotrop* yang berkelanjutan (*continuous growth*) (Subhadrabandhu et al., 1991).

b. Bentuk Tajuk

Bentuk tajuk tanaman durian didaerah ini bermacam-macam, ada yang berbentuk *Pyramidal*, *Oblong*, *Spherical*, *Elliptical* serta ada yang *Irregular*, akan tetapi yang ditemukan kebanyakan berbentuk *pyramidal* atau payung. Dilihat dari pohonnya, durian unggul biasanya bertajuk teratur atau indah, seperti piramida atau payung (Setiadi, 2008). Penampilan bentuk tajuk tanaman disajikan pada Gambar 1.





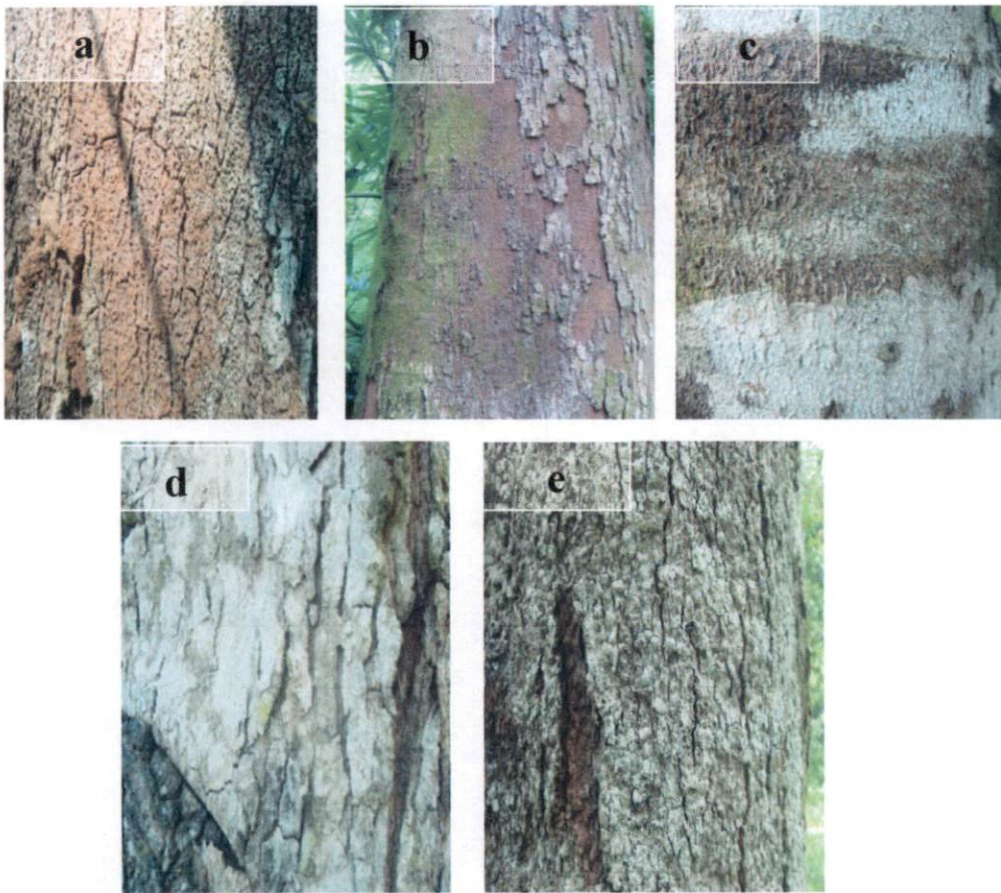
Gambar I. Bentuk tajuk tanaman durian (1. *Pyramidal*, 2. *Oblong*, 3. *Spherical*, 4. *Elliptical*, 5. *Irregular*)

c. Batang

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap morfologis batang tanaman durian di Kabupaten Padang Pariaman menunjukkan adanya variasi antara semua aksesori yang dikumpulkan. Seperti yang dapat dilihat pada Lampiran 5.

Bentuk batang tanaman durian berdasarkan penampang melintangnya adalah bulat (*teres*). Pada pengamatan warna batang yang dilakukan di lapangan ditemukan batang yang ditumbuhi lumut maupun jamur sehingga mempengaruhi warna asli batang, maka dalam menentukan warna batang kategori yang ditentukan adalah warna yang dominan yang terdapat pada batang ditetapkan sebagai warna batang, ada lima kategori warna dominan yang diperoleh, yaitu : coklat tua kekuningan, coklat kemerah – merahan, coklat keabu – abuan, coklat

tua, coklat muda, tetapi dari seluruh sampel warna coklat keabu – abuan lebih dominan. Lingkaran batang tanaman durian yang terbesar terdapat pada aksesori KTI-4 yaitu 695 cm dan yang terkecil pada aksesori SGG-2 yaitu 100 cm. Menurut Gardner, Pearce dan Mitchell tahun 1991 *cit* Saputra (2010) diameter batang akan meningkat ukurannya bila bahan makanan yang dibutuhkan tanaman berada dalam jumlah yang memadai. Masing – masing aksesori juga di temukan 3 macam permukaan batang tanaman durian yaitu : (1) halus, (2) kasar, (3) sangat kasar. Penampilan semua tipe batang tanaman durian dapat dilihat pada Gambar 2.

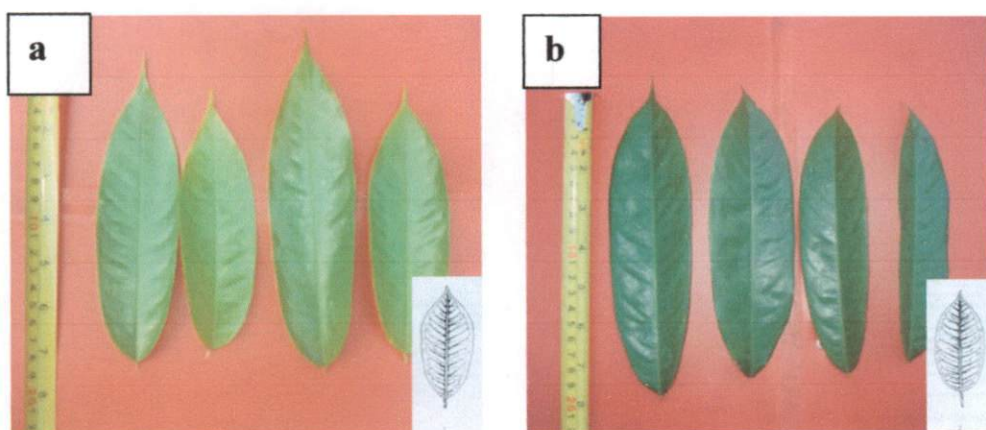


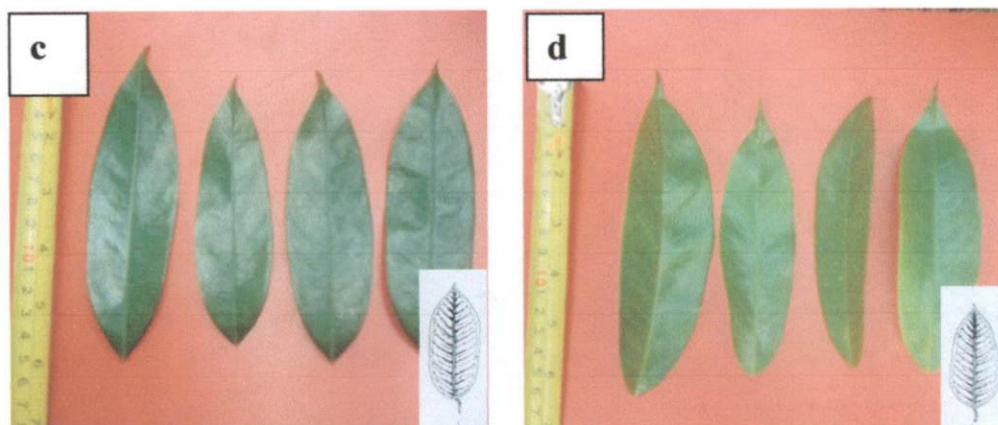
Gambar 2. Tipe batang tanaman durian (a. Coklat tua kekuningan, b. Coklat kemerahan, c. Coklat keabu – abuan, d. Coklat tua, e. Coklat muda).

4.2.2 Morfologis Daun

Hasil pengamatan terhadap karakter kuantitatif morfologi daun tanaman durian yaitu panjang dan lebar helaian daun menunjukkan adanya variasi antara keseluruhan aksesori yang ditemukan. Pada masing-masing aksesori panjang helaian daun berkisar antara 9 – 22 cm dan. Helaian daun yang terpanjang terdapat pada aksesori BTA-1 yaitu 22 cm dan yang terpendek terdapat pada aksesori SGG-3 yakni 9 cm. Lebar daun durian berkisar antara 3,5 – 8 cm, daun terlebar terdapat pada aksesori SGG-4 sebesar 8 cm dan yang terkecil pada aksesori KTI-4 sebesar 3,5 cm. Panjang helaian daun tanaman durian berkisar antara 8-40 cm dan lebar 2-12,5 cm, bergantung pada varietas dan kesuburannya (Sobir, 2010). Penampilan morfologi daun durian dapat dilihat pada lampiran 6.

Bentuk daun tanaman durian yang telah diamati beraneka ragam seperti *obovate*, *elliptic*, *oblong*, *ovate*. Kebanyakan ditemukan pada masing – masing sampel berbentuk *obovate*. Pada umumnya warna *lamina* daun bewarna hijau muda dan hijau gelap. Menurut Tjitrosoepomo (2005) warna daun suatu jenis tumbuhan dapat berubah menurut keadaan tempat tumbuhnya dan erat sekali hubungannya dengan persediaan air dan makanan serta penyinaran. Permukaan daun bagian atas umumnya berlekuk mengikuti pola tulang daun, tetapi ada juga yang rata atau pun halus. Seperti terlihat pada Gambar 3.

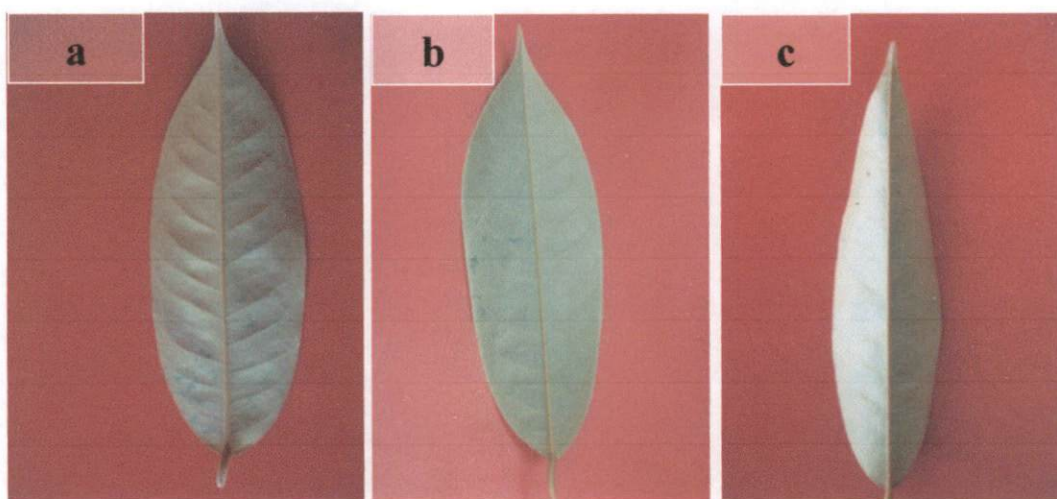


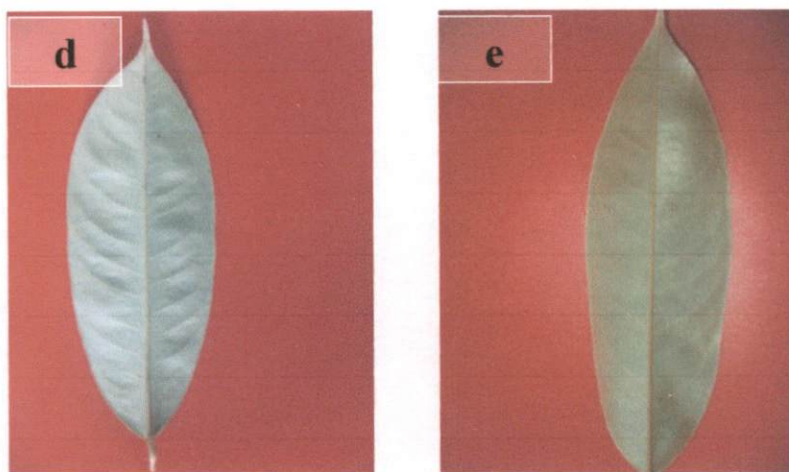


Gambar 3. Bentuk daun durian (a. *Obovate*, b. *Elliptic*, c. *Oblong*, d. *Ovate*)

Bagian pangkal dan ujung daun pada daun tanaman durian yang diamati juga terdapat 3 bentuk, untuk pangkal daun ditemukan dengan bentuk meruncing, mendatar dan membulat, sedangkan untuk ujung daun ditemukan berdasarkan panjang ujung akuminanya, dikategorikan menjadi 3 yaitu ujung akumina panjang, sedang dan ujung akumina pendek.

Permukaan bawah daun tanaman durian memiliki warna yang berbeda dengan permukaan atasnya yang didominasi warna hijau, seperti terlihat pada Gambar 4.





Gambar 4. Warna permukaan bawah daun durian (a. Coklat muda kekuningan, b. Coklat kehijauan, c. Coklat muda, d. Coklat tua, e. Coklat krem)

4.2.3 Morfologis Buah

Pengamatan terhadap buah juga tidak dilakukan pada seluruh tanaman yang diamati, hanya terdapat 5 tanaman yang buahnya dapat diamati pada saat melakukan pengamatan. Ini dikarenakan perbedaan musim berbuah pada masing-masing tanaman durian yang diamati. Buah yang diamati pada saat pengamatan pun banyak yang merupakan buah hasil dari tanaman durian yang berbuah diluar musim, masyarakat biasa menyebutnya dengan sebutan buah *salek* atau buah “*salo*”.

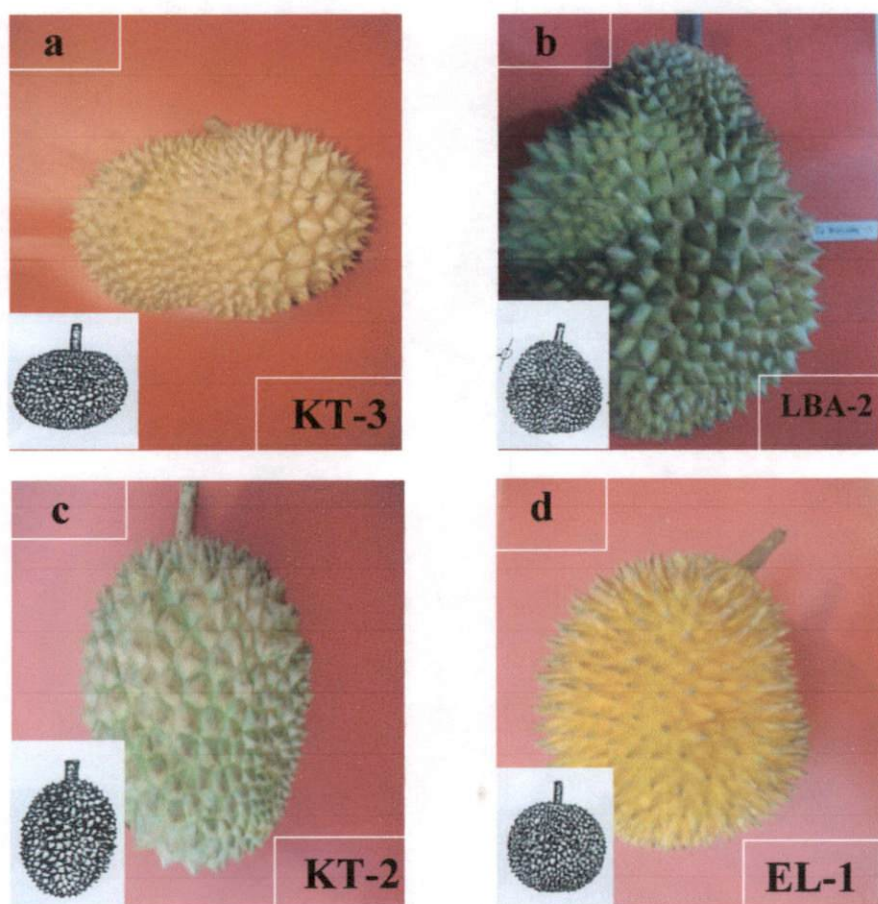
Terdapat beberapa jenis durian yang berhasil diamati. Jenis durian yang diamati ini belum bisa dikatakan durian dengan varietas unggul karena belum dikeluarkan oleh Departemen Pertanian sebagai varietas durian unggul. Tetapi durian ini telah banyak diminati oleh masyarakat setempat maupun masyarakat luar sebagai durian yang memiliki cita rasa, aroma dan bentuk yang menarik, sehingga secara tidak langsung masyarakat menganggap ini sebagai durian unggul.

Nama asli dari varietas durian yang diamati belum ditemukan karena pemilik tanaman memberi nama berdasarkan bentuk, ukuran, warna dan juga daerah tempat tanaman durian tersebut tumbuh. Diantaranya durian *kunik*, durian *balimbiang*, durian *samuik*, durian *banta* dan durian *kajai*, durian *lakuak talang*, durian *balau*, durian *timbago*, durian *tapak*, durian *timbago* dll. Ukuran diameter buah durian yang terbesar dari 5 tanaman durian yang diamati ditemukan pada aksesori KT-3 34 cm dan yang terkecil pada aksesori EL-1 dengan ukuran 24 cm.

Panjang buah terpanjang ditemukan pada aksesori KT-2 dengan panjang 27 cm, sedangkan yang terpendek pada aksesori KT-3 yaitu 20 cm.

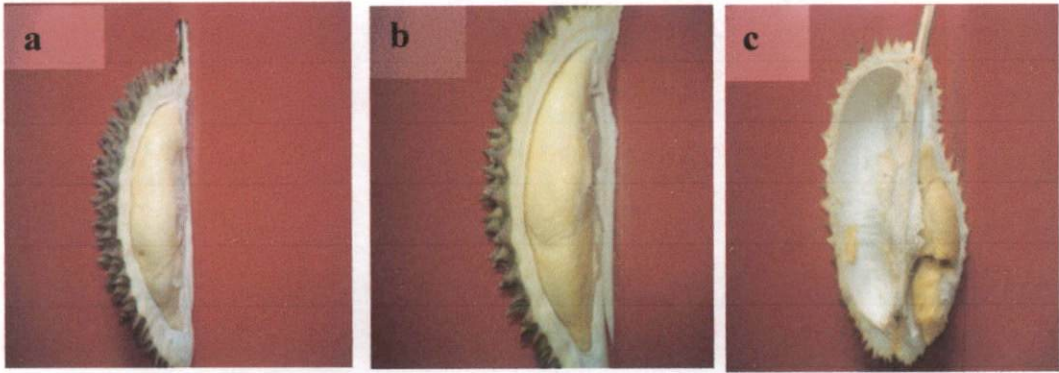
Berat buah durian terberat terdapat pada aksesori LBA-2 sebesar 3,6 kg dan berat durian terkecil terdapat pada aksesori BTA-1 yaitu 1,5 kg. Pada umumnya berat buah durian dapat mencapai 1 hingga 5 kg (Setiadi, 2008). Penampilan morfologi buah durian 5 aksesori dapat dilihat pada lampiran 7.

Bentuk buah yang ditemukan bervariasi antara lain *elliptic* (elip), *oblate* (bulat lebar), *oval*, *globose* (bulat) dengan warna kulit yang juga bervariasi diantaranya coklat gelap, hijau tua, hijau kecoklatan, kuning kehijauan, Penampilan karakter warna kulit dan bentuk buah dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Bentuk dan warna buah durian (a. Bulat lebar – coklat gelap, b. Elip – hijau tua, c. Oval – hijau kecoklatan, d. Bulat – kuning kehijauan)

Warna daging buah yang ditemukan pada saat pengamatan juga bervariasi mulai dari putih, kuning cerah dan kuning. Penampilan morfologis daging buah durian dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Penampilan warna daging buah durian (*a. putih, b. Kuning cerah, c. kuning*)

Penilaian terhadap aroma, rasa dan tekstur daging buah dilakukan secara manual, berdasarkan pendapat beberapa orang panelis yang memakan daging buah durian yang diamati tersebut. Berdasarkan data pengamatan aroma daging durian terdapat 3 kategori yaitu kuat, sedang dan lembut, untuk aroma daging buah durian kategori kuat terdapat pada aksesori BTA-1. Untuk aroma daging buah durian kategori sedang terdapat pada aksesori EL-1, sedangkan untuk aroma daging buah durian kategori lembut terdapat pada aksesori KT-3, LBA-2, KT-2.

Daging buah durian mengandung rasa manis dan pahit yang masing-masingnya mempunyai kategori kuat, sedang dan lemah. Daging buah durian dengan kategori rasa manis yang kuat terdapat pada aksesori BTA-1, dan rasa manis yang sedang terdapat pada aksesori KT-2 dan KT-3.

Sedangkan untuk tekstur daging buah yang diamati terdapat 2 kategori yaitu sedang dan pulen. Tekstur sedang terdapat pada aksesori BTA-1 dan LBA-2, tekstur pulen terdapat pada aksesori KT-2.

4.2.4 Morfologis Biji

Rata-rata diameter biji durian sebesar 8 cm. biji yang mempunyai diameter terbesar terdapat pada aksesori EL-1 sebesar 9 cm dan yang terkecil pada aksesori LBA-2 yaitu 7 cm. Sedangkan rata-rata panjang biji durian adalah 4,8 cm dan rata-rata berat biji sebesar 13,6 gram, data yang lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 8.

Perbedaan pada bentuk dan warna biji tanaman durian yang diamati tidak terlalu banyak. Biji durian berbentuk bulat telur, berkeping dua (dikotil), berwarna

kekuning-kuningan atau coklat muda (BKT, 2008). Berdasarkan sifat kualitatif (bentuk dan intensitas warna coklat biji) diperoleh tipe biji durian seperti yang terlihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Bentuk biji durian (a. *Lonjong – coklat kekuningan*, b. *Oval – coklat kekuningan*, c. *bulat - coklat*)

4.3 Hasil Pengisian Kuisioner dan Wawancara dengan Petani Durian

Dari wawancara yang dilakukan dengan petani dan masyarakat di beberapa kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman, diperoleh 19 durian dengan nama daerah yang memiliki ciri spesifik tersendiri yaitu ; Durian *Naneh*, Durian *Jantuang*, Durian *Kunik*, Durian *Kunini*, Durian *Lakuak Talang*, Durian *Balau*, Durian *Pinukuik*, Durian *Taruang*, Durian *Banta*, Durian *Kambuik*, Durian *Gadiah*, Durian *Timbago*, Durian *Balimbiang*, Durian *Samuik*, Durian *Tapak*, Durian *Taba*, Durian *Manggih*, Durian *Hijau*, Durian *Kajai*.

Durian yang paling banyak diminati adalah durian *Kambuik* dan durian *Kunik*. Hampir dari seluruh responden menyatakan hal ini dan dijumpai di banyak kecamatan di kabupaten ini. Durian *Kambuik* banyak diminati karena selain memiliki ukuran buah yang besar juga memiliki rasa buah yang manis, enak, tidak terlalu lengket dijari, daging buahnya tebal dan agak memahit. Durian *Kunik* diminati karena memiliki rasa buah yang manis, enak, tidak lengket dijari, daging buahnya berwarna orange kekuningan, meskipun ukuran buahnya tidak sebesar durian *kambuik*.

Pada umumnya petani tersebut menanam durian dengan menggunakan biji dan tak seorang pun petani sampel yang menanam dengan menggunakan stek, sambung ataupun okulasi. Teknik budidaya yang baik dan benar juga belum

pernah dilakukan terhadap tanaman durian seperti penyiangan, pemangkasan dan pemupukan, serta pengendalian terhadap hama dan penyakit, kalau pun ada yang melakukan pemupukan hanya menggunakan pupuk kandang kotoran sapi yang kebetulan berdekatan dengan tanaman durian, karena mereka beralasan tanaman durian merupakan tanaman liar yang tumbuh di hutan tanpa pemeliharaan yang khusus pun akan tumbuh dan menghasilkan buah yang dapat mereka konsumsi. Rata-rata petani durian menanam durian dengan alasan untuk dikonsumsi, kalau berlebih baru dijual.

Pada survei yang dilakukan pada beberapa kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman hanya sebagian kecil petani durian yang mengeluh tentang penyakit yang menyerang tanaman durian, seperti penggerek batang pada buah, sedangkan hama yang ditemukan berupa tupai dan *Cigak* (monyet). Pengendalian yang dilakukan petani berupa pengendalian manual dengan menggunakan senapan angin untuk mengusir tupai maupun monyet.

Pemanenan yang dilakukan oleh petani dengan menunggu durian matang di pohon kemudian jatuh sendiri. Beberapa petani ada yang melakukan panen muda, tapi itu sangat sedikit sekali karena kebanyakan petani berpendapat bahwa panen muda dapat merusak kualitas buah, baik buah yang diambil maupun buah yang akan tumbuh dimusim berikutnya. Hasil pengisian kuisioner dan wawancara dengan petani durian yang diamati terdapat pada Lampiran 9.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada petani dan masyarakat yang berada di Kabupaten Padang Pariaman diperoleh 35 aksesori terpilih yang terdiri dari 19 durian dengan nama daerah tersendiri yaitu (1) Durian *Naneh* (2) Durian *Jantuang* (3) Durian *Kunik* (4) Durian *Kunini* (5) Durian *Lakuak Talang* (6) Durian *Balau* (7) Durian *Pinukuik* (8) Durian *Taruang* (9) Durian *Banta* (10) Durian *Kambuik* (11) Durian *Gadiah* (12) Durian *Timbago* (13) Durian *Balimbiang* (14) Durian *Samuik* (15) Durian *Tapak* (16) Durian *Taba* (17) Durian *Manggih* (18) Durian *Hijau* (19) Durian *Kajai*.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa 35 sampel durian yang ada pada 10 kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman memiliki karakter morfologi : (I) Daun. Bentuk daun (1) Obovate (2) Elliptic (3) Oblong dan (4) Ovate dengan warna permukaan atas daun hijau muda, hijau tua, dan hijau kekuningan dan warna permukaan bawah daun coklat muda, coklat tua, coklat krem, coklat muda kekuningan, dan coklat kehijauan serta tepi daun yang rata. Bentuk ujung daun absent or short, medium dan long. Bentuk pangkal daun acute, obtuse dan rounded. Keadaan permukaan atas daun rata dan berlekuk. (II). Tanaman. Batang berbentuk bulat dengan permukaannya yang halus, kasar dan sangat kasar dengan warna batang coklat tua kekuningan, coklat kemerah – merahan, coklat ke abu – abuan, coklat tua, coklat muda. Pertumbuhan batang lurus dengan percabangan erect, intermediate dan spreading. Bentuk tajuk pyramidal, irregular, spherical, oblong, dan elliptical. (III). Buah. Bentuk buah oval, obovoid, oblate, oblong, dan globose dengan warna kulit buah hijau, cokelat serta kuning. Warna daging buah putih, krem dan kuning dengan tingkat ketajaman warna yang berbeda. Rasa daging buah sedikit manis, manis dan manis disertai pahit. Aroma buah sedang, lembut dan kuat. (IV). Biji. Bentuk biji ovoid, ellipsoid dan oblong. Warna biji coklat kekuningan dan coklat.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka disarankan untuk penelitian berikutnya dengan judul dan daerah yang sama dapat melengkapi kekurangan data dan informasi pada penelitian kali ini. Diperlukan juga penambahan aksesori pada daerah yang belum sempat diamati di Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini hanya melihat dari segi morfologinya, oleh karena itu diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan tanaman ini sebagai sampel untuk dilihat dari segi sitologi dan molekularnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Deskripsi Varietas Unggul Nasional*, Direktorat Perbenihan Dan Sarana Produksi Hortikultura, Direktorat Jendral Hortikultura (Jakarta : 2010).
- Ardi. 2006. *Pelestarian Plasmanutfah*. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Bernard T. Wahyu Wiryanta. Sukses Bertanam Durian, Hal 37 – 82, Menanam durian – Panen dan Pasca Panen. 2010
- Betriliza.2006. Inventarisasi dan Karakterisasi morfologi mangga (*mangifera odorata Griff*) di Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Bioversity. 2007. *Descriptors for Durian (Durio zibethinus Murr.)*. Bioversity International. Rome, Italy.
- Brown, Michael J., Durio, A Bibliographic Review, Iinternational Plant Genetic Resources Insitute (IPGRI), 1997.
- Dalmati, “Kiat Membuat Durian Berbuah Di luar Musim”, BBP2PT, Badan Litbang Pertanian, *Tabloid Sinar Tani*, 2009.
- Dinas Pertanian. 1999. Laporan Tahunan Pusat Penelitian Dan Pengembangan Hortikultura. Jakarta.
- Dinas Pertanian. 2010. *Statistik Pertanian*. Dinas Pertanian Kabupaten Padang Pariaman.
- Dinas Pertanian Sumatra Barat. 1997. Laporan Tahunan Dinas Pertanian Hortikultura. Sumatra Barat.
- Kanisius, M. 1997. AAK “*Bertanam Pohon Buah-buahan II*” . Yogyakarta.
- Napitupulu, M, R. dan Sobir. 2010. *Bertanam Durian Unggul*. Penebar Swadaya. Depok.
- Poespodarsono. 1988. Pengantar Ilmu Pemuliaan Tanaman. Pusat Antar Universitas. IPB. Bogor.
- Rambe, Sri suryani maphilindowati, “Pasca Panen Buah durian”, Trubus, 1988.
- Redaksi Trubus, *Berkebun Durian Ala Petani Thailand* (Jakarta: Penebar Swadaya, 1998).
- Riskomar, Dedi. 2002. Apa Yang Bisa Kita Andalkan Pada AFTA 2003. www.Pikiran-Rakyat.com/cetak/0702/08/artikel/index.htm. Jakarta . update 2010.

- Saputra, Ilham. 2010. *Eksplorasi dan Identifikasi Morfologis Tanaman Sagu (Metroxylon sp.) di Kabupaten Pasaman Barat*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Setiadi. 2008. *Bertanam Durian*. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Sitompul, SM., Guritno, B. 1995. *Analisis pertumbuhan tanaman*. Gajah Mada University Press : Yogyakarta.
- Soedarya, A P. 2009. *Budidaya Usaha Pengolahan Agribisnis Durian*. Putaka Grafika : Bandung.
- Tim Penyusun Kamus PS. 2003. *Kamus Pertanian Umum*. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tjitrosoepomo, Gembong. 1985. *Morfologi Tumbuhan*. Gajah Mada University press : Yogyakarta.
- Uji, T. 2005. *Keanekaragaman Jenis dan Sumber Plasma Nutfah Durio (Durio spp.) di Indonesia*. Buletin Plasma Nutfah.
- Wiryanta, B.T. Wahyu. 2001. *Bertanam Durian*. AgroMedia Pustaka: Jakarta.

Lampiran 2. Acuan Parameter Pengamatan Morfologi Durian

A. Deskriptor Batang

1) Tinggi tanaman [m]

3 rendah < 20

5 sedang 20 – 40

7 tinggi > 40

2) Permukaan Batang

1 Halus

2 Kasar

3 Sangat Kasar

3) Bentuk Tajuk



1 *Pyramidal*



2 *Oblong*



3 *Spherical*



4 *Semi-circular*



5 *Elliptical*

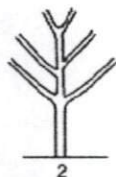


6 *Irregular*

4) Percabangan



1 *Erect*



2 *Intermediate*



3 *Spreading*

5) Warna kulit batang

1 Coklat tua kekuningan

2 Coklat kemerah - merahan

3 Coklat ke abu - abuan

4 Coklat tua

5 Coklat muda

B. Deskriptor Daun

1) Warna daun

1 Hijau muda

2 Hijau

3 Hijau tua

2) Panjang helaian daun

1 Pendek (< 13 cm)

2 Menengah ($13 - 17$ cm)

3 Panjang (> 17 cm)

3) Lebar helaian daun

1 Sempit (< 4 cm)

2 Menengah ($4 - 6$ cm)

3 Lebar (> 6 cm)

4) Bentuk helaian daun



1 obovate



2 elliptic

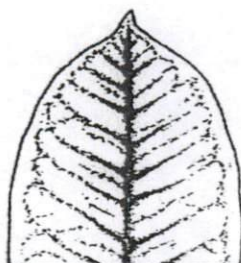


3 oblong

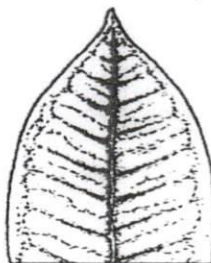


4 ovate

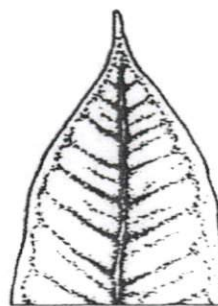
5) Bentuk ujung daun



1
absent or short

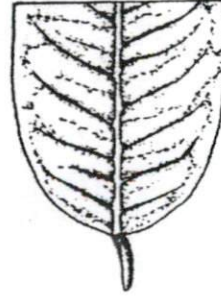


2
medium

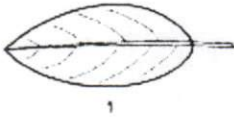


3
long

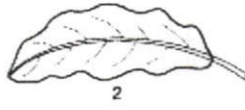
6) Bentuk pangkal daun

1
acute2
obtuse3
rounded

7) Tepi helaian daun



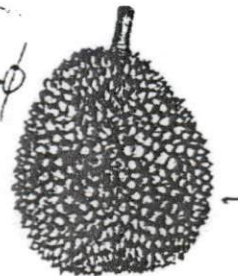
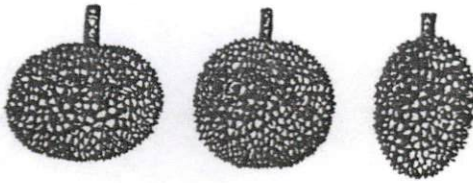
1 Rata



2 Bergerigi

C. Deskriptor Buah

1) Bentuk buah



1 Oblate

2 Globose

3 Oval

4 Elliptic

5 Oblong

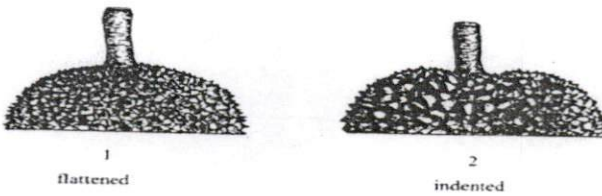
6 Obovoid

2) Bentuk ujung buah



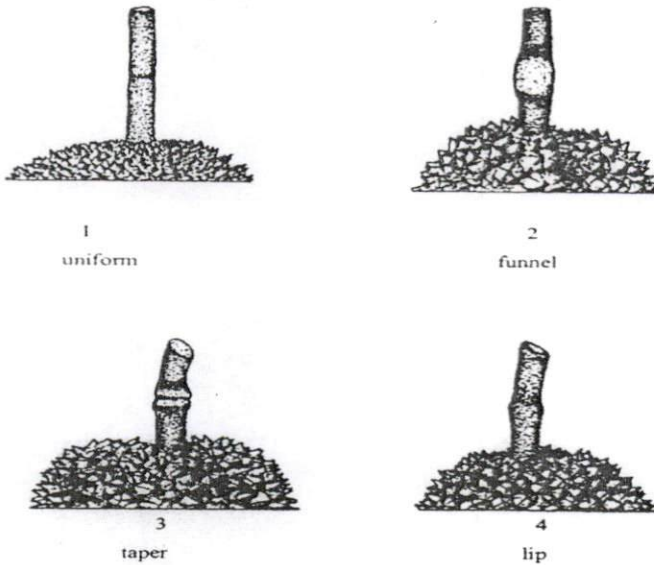
Pointed *flattened* *indented*

3) Bentuk pangkal buah



99 Lain-lain

4) Bentuk tangkai buah



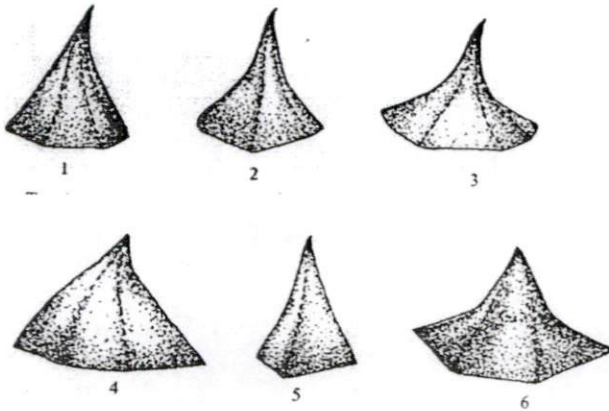
5) Panjang tangkai buah

1 Pendek (< 4.0 cm)

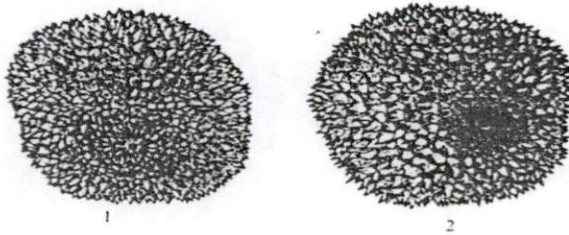
2 Medium (4 – 6 cm)

3 Panjang (> 6 cm)

6) Bentuk duri buah



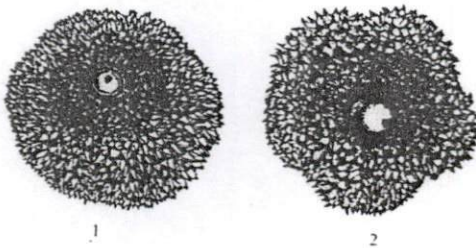
7) Duri ujung buah



1 tipe I

2 tipe II

8) Duri pangkal buah



1 tipe I

2 tipe II

9) Diameter buah [cm]

3 kecil < 20 5 sedang $20 - 30$ 7 besar > 30

10) Berat buah

1 Sangat ringan (< 0.8 kg)2 Ringan ($0.9 - 1.5$ kg)3 Medium ($1.6 - 2.5$ kg)4 Berat ($2.6 - 4.0$ kg)

5 Sangat berat (> 4.0 kg)

11) Warna kulit buah

- 1 Hijau
- 2 Hijau kecoklatan
- 3 Hijau kekuningan
- 4 Kuning kehijauan
- 5 Kuning
- 6 Kuning keorangean

12) Ketebalan daging buah

- 1 Tipis (< 0.5 cm)
- 2 Medium (0.6–2.0 cm)
- 3 Tebal (> 2.0 cm)

13) Warna daging

- 1 Putih
- 2 kuning cerah
- 3 Kuning

D. Deskriptor Biji

1) Panjang biji [cm]

- 3 pendek (< 3)
- 5 sedang (3 – 5)
- 7 besar (> 5)

2) Berat biji [gram]

- 3 ringan (< 15)
- 5 sedang (15 – 20)
- 7 berat (> 20)

3) Bentuk biji



1



2



3



4



5

1 Spheroid

2 Ellipsoid

3 Oblong

4 Ovoid

5 Obovoid

4) Warna kulit biji

1 coklat kekuningan

2 orange ke abu - abuan

99 Lain-lain

*) *Sumber : Bioversity International, 2007 & PPVT, 2010.*

Lampiran 3 : Daftar pertanyaan (kuisisioner)

Responden petani

Nama :

Umur :

Alamat :

Pendidikan :

Alasan menanam :

1) Nama daerah durian dan asal bibit ?

a. Biji dikecambahkan/ditanam langsung

- Budidaya
- Liar

b. Jika diketahui, bagaimana perbanyakan awal

- Ditanam dari benih
- Ditanam dari anakan
- Dipelihara anakan dengan tumbuh secara alami

2) Berapa jumlah pohon yang dimiliki?

.....

3) Apakah dilakukan pemeliharaan (penyiangan dan pemangkasan)?

.....

4) Apakah dilakukan pemupukan? (ya/tidak)

- Jika ya, apa jenis pupuk yang diberikan?

.....

5) Apakah pengendalian hama dan penyakit dilakukan? (ya/tidak)

- Jika ya, apa hama yang dominan?
-
- Bagaimana pengendalian yang dilakukan?
-

6) Panen

- Bagaimana cara panen durian yang telah dilakukan?
-
- Berapa hasil panen durian (berapa buah) ?
-
- Apa yang dilakukan terhadap buah setelah di panen sebelum dipasarkan? ..
-
-
- Berapa kali berbuah dalam setahun dan pada bulan apa saja?
-

- 7) Adakah tanaman yang mati mendadak? Jika ada, apa sebabnya?
-

Lampiran 4. Peta geografis wilayah Kabupaten Padang Pariaman



*) Sumber : Peta administrasi Kabupaten Padang Pariaman (2010)

Lampiran 5. Data morfologis batang tanaman durian yang diamati di Kabupaten Padang Pariaman

No. Aksesori	Lingkaran (cm)	Permukaan batang	Warna kulit batang
Bta-1	177 cm	Kasar	Coklat ke abu – abuan
Sgg-1	200 cm	Kasar	Coklat kemerah – merahan
Sgg-2	100 cm	Halus	Coklat ke abu – abuan
Sgg-3	310 cm	Kasar	Coklat tua kekuningan
Sgg-4	430 cm	Kasar	Coklat ke abu – abuan
Sgg-5	305 cm	Sangat kasar	Coklat ke abu – abuan
Ps-1	265 cm	Kasar	Coklat ke abu – abuan
Ps-2	320 cm	Kasar	Coklat tua kekuningan
Ps-3	110 cm	Kasar	Coklat ke abu – abuan
Ps-4	440 cm	Kasar	Coklat ke abu – abuan
Sl-1	190 cm	Kasar	Coklat ke abu – abuan
Sl-2	375 cm	Kasar	Coklat ke abu – abuan
Sl-3	470 cm	Kasar	Coklat ke abu – abuan
Lba-1	180 cm	Kasar	Coklat tua kekuningan
Lba-2	213 cm	Kasar	Coklat ke abu – abuan
Lba-3	226 cm	Kasar	Coklat ke abu – abuan
Kss-1	420 cm	Kasar	Coklat tua kekuningan
Kss-2	315 cm	Kasar	Coklat tua kekuningan
Kss-3	155 cm	Kasar	Coklat tua kekuningan
Kt-1	205 cm	Kasar	Coklat tua
Kt-2	218 cm	Kasar	Coklat tua
Kt-3	161 cm	Kasar	Coklat ke abu – abuan
Kti-1	219 cm	Kasar	Coklat tua kekuningan
Kti-2	285 cm	Kasar	Coklat tua
Kti-3	263 cm	Kasar	Coklat ke abu – abuan
Kti-4	695 cm	Kasar	Coklat ke abu – abuan
Pt-1	120 cm	Halus	Coklat ke abu – abuan
Pt-2	260 cm	Halus	Coklat tua kekuningan
Pt-3	110 cm	Halus	Coklat muda
Pt-4	270 cm	Kasar	Coklat ke abu – abuan
Pt-5	110 cm	Kasar	Coklat ke abu – abuan
Pt-6	112 cm	Kasar	Coklat tua kekuningan
Pt-7	280 cm	Kasar	Coklat tua kekuningan
El-1	215 cm	Kasar	Coklat ke abu – abuan
El-2	248 cm	Kasar	Coklat ke abu – abuan
Rata – rata	256,34 cm	Kasar	Coklat ke abu – abuan

*Catt : BTA = Batang anai, SGG = sungai geringging, PS = Padang sago, SL = Sungai limau, LBA = Lubuk alung, KSS = VII Koto sungai sarik, KT = 2 x 11 Kayu tanam, KTI = V Koto timur, PT = Patamuan, EL = 2 x 11 Enam lingkung

Lampiran 6. Data morfologis daun tanaman durian yang diamati di Kabupaten Padang Pariaman

No. Akses	Panjang helaian daun	Lebar helaian daun	Bentuk helaian daun	Warna permukaan daun	Warna bawah daun	Tekstur daun
	Rata-rata					
Bta-1	22 cm	6 cm	Obovate	Hijau tua	Coklat	Halus
Sgg-1	13 cm	4 cm	Obovate	Hijau muda	Coklat	Halus
Sgg-2	10 cm	4 cm	Obovate	Hijau muda	Coklat	Berlekuk
Sgg-3	9 cm	4 cm	Eliptic	Hijau tua	Putih kehijauan	Berlekuk
Sgg-4	21 cm	8 cm	Oblong	Hijau	Coklat	Berlekuk
Sgg-5	14 cm	4,5 cm	Obovate	Hijau tua	Coklat	Berlekuk
Ps-1	17 cm	5 cm	Obovate	Hijau muda	Coklat	Berlekuk
Ps-2	20 cm	7,5 cm	Oblong	Hijau tua	Coklat	Rata
Ps-3	21 cm	8 cm	Oblong	Hijau tua	Coklat	Berlekuk
Ps-4	10 cm	4 cm	Eliptic	Hijau muda	Krem	Rata
Sl-1	13 cm	5 cm	Eliptic	Hijau	Krem	Rata
Sl-2	18 cm	6 cm	Eliptic	Hijau tua	Krem	Berlekuk
Sl-3	13 cm	4 cm	Obovate	Hijau tua	Krem	Halus
Lba-1	18 cm	6 cm	Obovate	Hijau muda	Coklat	Berlekuk
Lba-2	17 cm	5 cm	Obovate	Hijau muda	Putih kehijauan	Berlekuk
Lba-3	20 cm	7 cm	Obovate	Hijau	Coklat	Berlekuk
Kss-1	17 cm	6 cm	Eliptic	Hijau muda	Coklat	Berlekuk
Kss-2	15 cm	5 cm	Obovate	Hijau tua	Coklat	Halus
Kss-3	15 cm	4,5 cm	Obovate	Hijau muda	Coklat muda	Berlekuk
Kt-1	10 cm	5 cm	Eliptic	Hijau tua	Coklat	Halus
Kt-2	10 cm	4 cm	Eliptic	Hijau muda	Coklat	Berlekuk

Kt-3	12 cm	4 cm	Oblong	Hijau tua	Coklat	Halus
Kti-1	17 cm	5 cm	Oblong	Hijau tua	Putih kehijauan	Berlekuk
Kti-2	18 cm	6 cm	Eliptic	Hijau tua	Putih kehijauan	Rata
Kti-3	15 cm	4 cm	Obovate	Hijau tua	Coklat	Halus
Kti-4	11 cm	3,5 cm	Obovate	Hijau tua	Putih kehijauan	Halus
Pt-1	15,5 cm	5,5 cm	Obovate	Hijau muda	Coklat muda	Berlekuk
Pt-2	12 cm	5 cm	Oblong	Hijau tua	Coklat	Rata
Pt-3	14 cm	6 cm	Obovate	Hijau tua	Coklat muda	Rata
Pt-4	13 cm	4 cm	Obovate	Hijau tua	Krem	Berlekuk
Pt-5	14,5 cm	5 cm	Oblong	Hijau tua	Coklat	Berlekuk
Pt-6	16 cm	5 cm	Oblong	Hijau tua	Coklat	Berlekuk
Pt-7	12 cm	4 cm	Obovate	Hijau tua	Krem	Halus
El-1	17 cm	6 cm	Obovate	Hijau tua	Coklat	Berlekuk
El-2	16 cm	4 cm	Obovate	Hijau tua	Coklat	Halus
Rata - rata	15.02 cm	5.12 cm	Obovate	Hijau tua	Coklat	Berlekuk

*Catt : BTA = Batang anai, SGG = sungai geringging, PS = Padang sago, SL = Sungai limau, LBA = Lubuk alung, KSS = VII Koto sungai sarik, KT = 2 x 11 Kayu tanam, KTI = V Koto timur, PT = Patamuan, EL = 2 x 11 Enam lingkung

Lampiran 7. Data morfologis buah tanaman durian yang di amati di Kabupaten Padang Pariaman

No. Aksesori	Panjang tangkai buah	Berat buah	panjang buah	Diameter buah	Bentuk buah	Warna buah	kulit	Ketebalan daging	Warna daging	Aroma daging	Rasa manis	Rasa pahit	Tekstur
BTA - 1	8 cm	1,5 kg	20 cm	25 cm	Elliptic	Hijau tua		14 mm	Krem	Kuat	Kuat	Sedang	Sedang
LBA - 2	10 cm	3,6 kg	24 cm	25 cm	Elliptic	Hijau tua		12 mm	Putih	Lembut	kuat	lemah	sedang
KT - 2	6,5 cm	1,9 kg	27 cm	25 cm	Oval	Hijau kecoklatan		8 mm	krem	Lembut	sedang	Lemah	pulen
KT - 3	5 cm	1.7 kg	20 cm	34 cm	Oblate	Coklat gelap		12 mm	Kuning cerah	Lembut	sedang	sedang	sedang
EL - 1	6 cm	2,1 kg	27 cm	24 cm	Globose	Kuning kehijauan		10 mm	Krem	Sedang	kuat	lemah	Sedang
Rata-rata	7,1 cm	2,16 kg	23.6 cm	26,6 cm	Elipctic	Hijau tua		11,2 mm	Krem	Lembut	kuat	lemah	Sedang

*Catt : BTA = Batang Anai, LBA = Lubuk Alung, KT = 2 x 11 Kayu Tanam, EL = 2 x 11 Enam Lingkung.

**Lampiran 8. Data morfologis biji tanaman durian yang diamati di
Kabupaten Padang Pariaman**

No. Akses	Panjang biji	Diameter biji	Berat biji	Jumlah biji	Bentuk biji	Warna biji
BTA - 1	5 cm	8 cm	13 gr	Banyak	Oblong	Krem
LBA - 2	4 cm	7 cm	10 gr	Banyak	Oblong	Krem
KT - 2	6 cm	8 cm	15 gr	Sedang	elipsoid	Krem
KT - 3	4 cm	8 cm	10 gr	Sedang	Oblong	Coklat kekuningan
EL - 1	5 cm	9 cm	20 gr	Sedang	Oblong	Krem
Rata-rata	4,8 cm	8 cm	13,6 gr	Sedang	Oblong	Krem

*Catt : BTA = Batang Anai, LBA = Lubuk Alung, KT = 2 x 11 Kayu Tanam, EL = 2 x 11 Enam
Lingkung.

Lampiran 9. Hasil data kuisioner dari pemilik tanaman durian yang diamati di Kabupaten Padang Pariaman

No akses	Nama Petani	Umur	Nagari	Pendidikan	Asal Bibit	Jumlah Pohon	Pemeliharaan	Pemupukan	Pengendalian HPT		Panen			Tanaman yg Mati mendadak
									Hama	Pengendalian	Cara	Hasil	Pasca Panen	
Bta-1	Afrizal	43 thn	Kasang	SMK	Tidak diketahui	8 btg	Tidak	Tidak	Tupai	Tidak ada	Tunggu jatuh	± 200 bh	Dikonsumsi	Tidak ada
Sgg-1	Nurmalis	61 thn	Kuranji hulu	SMP	Tidak diketahui	10 btg	Tidak	Tidak	Tupai	Tidak ada	Tunggu jatuh	± 200 bh	Dijual	Tidak ada
Sgg-2	Dedi junaidi	37 thn	Kuranji hulu	SMA	Tidak diketahui	15 btg	Tidak	Tidak	Tupai dan monyet	Tidak ada	Tunggu jatuh	± 400 bh	Dijual	Tidak ada
Sgg-3	Kasman	53 thn	Malai III koto	SD	Daerah setempat	6 btg	Tidak	Tidak	Tupai	Tembak dengan senapan	Tunggu jatuh	± 100 bh	Dikonsumsi	Tidak ada
Sgg-4	Syafei	48 thn	Malai III koto	SD	Daerah setempat	13 btg	Tidak	Tidak	Tupai	Tidak ada	Tunggu jatuh	± 300 bh	Dijual	Tidak ada
Sgg-5	Sapar tanjung	45 thn	Kuranji hulu	D2	Tidak diketahui	11 btg	Tidak	Tidak	Monyet	Tidak ada	Tunggu jatuh	± 200 bh	Dibagi-bagi	Ada,tidak di ketahui
Ps-1	Nurmaini	59 thn	Koto dalam	SMP	Tidak diketahui	20 btg	Ada	Pupuk kamdang	Tupai	Memakai perangkap	Tunggu jatuh	± 400 bh	Dijual	Tidak ada
Ps-2	Zaidar	65 thn	Batu kalang	SD	Daerah setempat	17 btg	Tidak	Tidak	Tupai	Tidak ada	Tunggu jatuh	± 400 bh	Dijual	Tidak ada
Ps-3	Nurmali	68 thn	Koto dalam	SD	Tidak diketahui	8 btg	Tidak	Tidak	Tupai	Tidak ada	Tunggu jatuh	± 100 bh	Dikonsumsi	Tidak ada
Ps-4	Ema	42 thn	Koto baru	MTSN	Dibeli di pasar	10 btg	Tidak	Tidak	Ulat	Tidak ada	Tunggu jatuh	± 200 bh	Dikonsumsi	Tidak ada

Sl-1	Jasman	48 thn	Pilubang	SMK	Tidak diketahui	13 btg	Tidak	Tidak	Tupai	Tembak dengan senapan	Tunggu jatuh	± 300 bh	Dijual	Tidak ada
Sl-2	Bujang	37 thn	Kuranji hilir	SMP	Tidak diketahui	11 btg	Ada	Pupuk kandang	Ulat batang	Tidak ada	Tunggu jatuh	± 250 bh	Dijual	Tidak ada
Sl-3	Eti	48 thn	Kuranji hilir	SMA	Daerah setempat	6 btg	Tidak	Tidak	Tupai	Tidak ada	Tunggu jatuh	± 100 bh	Dibagi-bagi	Ada,sudah tua
Lba-1	Mursida	52 thn	Sikabu	SMA	Daerah setempat	12 btg	Tidak	Tidak	Monyet	Tidak ada	Tunggu jatuh	± 200 bh	Dikonsumsi	Ada,sudah tua
Lba-2	Hendri	32 thn	Sikabu	SMA	Dibeli di pasar	19 btg	Tidak	Tidak	Monyet	Tidak ada	Tunggu jatuh	± 400 bh	Dijual	Tidak ada
Lba-3	Indra syafri	45 thn	Pungguang kasiak	SI	Tidak di ketahui	15 btg	Tidak	Tidak	Tupai	Tembak dengan senapan	Tunggu jatuh	± 350 bh	Dijual	Tidak ada
Kss-1	Djasni	49 thn	Balah Aia	SD	Tidak di ketahui	13 btg	Tidak	Tidak	Monyet	Tidak ada	Tunggu jatuh	± 300 bh	Dibagi-bagi	Ada, tidak di ketahui
Kss-2	Sujadi	35 thn	Lurah ampalu	SMK	Daerah setempat	7 btg	Ada	Pupuk kandang	Tupai	Tembak dengan senapan	Tunggu jatuh	±200 bh	Dikonsumsi	Tidak ada
Kss-3	Salman tanjung	52 thn	Lareh nan panjang	D3	Daerah setempat	9 btg	Tidak	Tidak	Tupai	Tidak ada	Tunggu jatuh	± 100 bh	Dikonsumsi	Tidak ada
Kt-1	Aljufri	53 thn	Kapalo hilalang	SMP	Tidak di ketahui	12 btg	Tidak	Tidak	Monyet	Tidak ada	Tunggu jatuh	± 150 bh	Dibagi-bagi	Tidak ada
Kt-2	Afnida	47 thn	Kapalo hilalang	MTSN	Tidak di ketahui	6 btg	Tidak	Tidak	Ulat batang	Tidak ada	Tunggu jatuh	± 100 bh	Dikonsumsi	Tidak ada
Kt-3	Marni fitri	31 thn	Guguak	SD	Tidak di ketahui	16 btg	Tidak	Tidak	Tupai	Tembak dengan senapan	Tunggu jatuh	± 400 bh	Dijual	Ada,tidak di ketahui
Kti-1	Rusdi	37 thn	Kudu Gantiang	SMP	Dibeli di pasar	20 btg	Tidak	Tidak	Tupai	Tidak ada	Tunggu jatuh	± 500 bh	Dijual	Ada,sudah tua
Kti-2	Sri yenti	45	Kudu	SMA	Daerah	14 btg	Tidak	Tidak	Tupai	Tembak dengan	Tunggu	± 300	Dijual	Ada,sudah tua

Kti-3	Dafrizal	39 thn	Limau Puruik	SMA	Daerah setempat	28 btg	Tidak	Tidak	Tupai	Tidak ada	Tunggu jatuh	± 550 bh	Dijual	Tidak ada
Kti-4	Aftoni	29 thn	Kudu Gantiang	SD	Daerah setempat	33 btg	Tidak	Tidak	Tupai	Tidak ada	Tunggu jatuh	± 600 bh	Dijual	Tidak ada
Pt-1	Nelli rajab	63 thn	Sungai Durian	MAN	Tidak di ketahui	24 btg	Tidak	Tidak	Tupai	Tidak ada	Tunggu jatuh	± 500 bh	Dijual	Tidak ada
Pt-2	Munzir	41 thn	Tandikat	SD	Tidak di ketahui	12 btg	Tidak	Tidak	Tupai	Tidak ada	Tunggu jatuh	± 300 bh	Dikonsumsi	Tidak ada
Pt-3	Nurhayanis	60 thn	Tandikat	SD	Tidak di ketahui	18 btg	Tidak	Tidak	Tupai	Tidak ada	Tunggu jatuh	± 250 bh	Dijual	Ada,tidak di ketahui
Pt-4	Baiki	68 thn	Sungai Durian	SMP	Dibeli di pasar	22 btg	Tidak	Tidak	Monyet	Tidak ada	Tunggu jatuh	± 500 bh	Dijual	Tidak ada
Pt-5	Asrul	47 thn	Tandikat	SMA	Daerah setempat	27 btg	Tidak	Tidak	Monyet	Tembak dengan senapan	Tunggu jatuh	± 500 bh	Dijual	Tidak ada
Pt-6	Samsurizal	52 thn	Tandikat	SI	Dibeli di pasar	35 btg	Ada	NPK	Ulat	Tidak	Tunggu jatuh	± 800 bh	Dijual	Tidak ada
Pt-7	Zulfitran	42 thn	Sungai Durian	SMA	Tidak di ketahui	32 btg	Tidak	Tidak	Tupai	Tidak ada	Tunggu jatuh	± 700 bh	Dijual	Tidak ada
El-1	Suhaimi	55 thn	Lubuak Pandan	SMA	Tidak di ketahui	28 btg	Tidak	Tidak	Tupai	Tembak dengan senapan	Tunggu jatuh	± 600 bh	Dijual	Tidak ada
El-2	Nurhayanis	63 thn	Sungai Asam	SMP	Tidak di ketahui	22 btg	Tidak	Tidak	Monyet	Tembak dengan senapan	Tunggu jatuh	± 450 bh	Dijual	Tidak ada

*Catt : BTA = Batang anai, SGG = sungai geringging, PS = Padang sago, SL = Sungai limau, LBA = Lubuk alung, KSS = VII Koto sungai sarik, KT = 2 x 11 Kayu tanam, KTI = V Koto timur, PT = Patamuan, EL = 2 x 11 Enam lingkung.

**Lampiran 10. Karakteristik 35 Aksesi tanaman durian yang diamati di
Kabupaten Padang Pariaman**

KARAKTER DURIAN *Banta* (Klon Lokal)

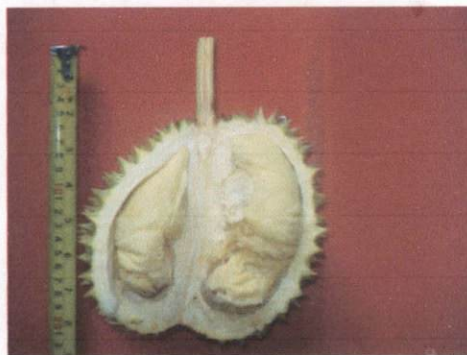
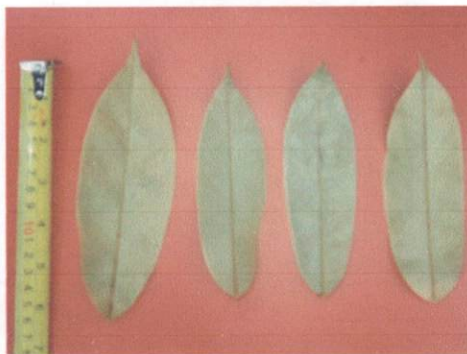
No. Aksesi	: BTA-1
Asal daerah	: Nagari kasang, Kecamatan Batang Anai
Titik koordinat	: S 00 ⁰ 49' 29", 3" E 100 25', 41"
Nama Pemilik	: Afrizal
Warna batang	: Coklat ke abu - abuan
Bentuk batang	: bulat
Lingkar batang	: 177 cm
Ketinggian tempat	: 102 mdpl
Tinggi tanaman	: 16,8 m
Panjang buah	: 18 cm
Diameter buah	: 25 cm
Bentuk buah	: oblong
Bentuk duri	: tipe 5
Rasa daging buah	: sedikit manis
Aroma buah	: sedang
Warna biji	: orange ke abu-abuan
Bentuk daun	: obovate
Warna permukaan atas daun	: Hijau tua
Warna permukaan bawah daun	: Coklat
Panjang daun	: 22 cm
Lebar daun	: 6 cm

Deskriptor Fadli Setiawan

Lanjutan...

GAMBAR DURIAN *Banta*

BTA - 1



Deskriptor Fadli setiawan

Lanjutan...**KARAKTER DURIAN *Naneh* (Klon Lokal)**

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAM

No. Aksesori : SGG - 1
 Asal daerah : Desa Batu Mangaum, Kec. Sungai Geringging
 Titik koordinat : S 00° 27' 18, 5"
 E 100° 04' 56.1"
 Nama Pemilik : Nurmalis
 Warna batang : Coklat kemerah - merahan
 Bentuk batang : bulat
 Lingkar batang : 200 cm
 Ketinggian tempat : 162 mdpl
 Tinggi tanaman : 23 m
 Bentuk daun : obovate
 Warna permukaan atas daun : Hijau muda
 Warna permukaan bawah daun : Coklat
 Panjang daun : 13 cm
 Lebar daun : 4 cm

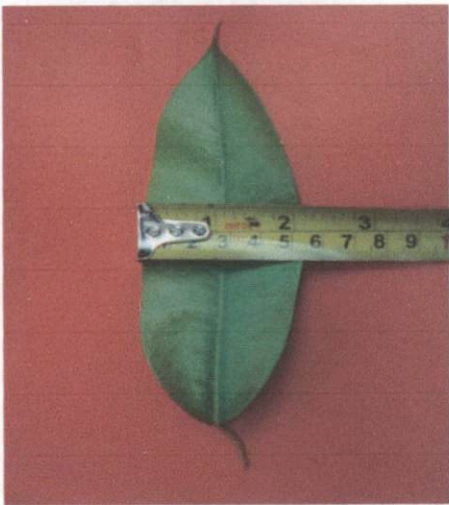


Deskriptor Fadli Setiawan

Lanjutan...

KARAKTER DURIAN *Samuik* (Klon Lokal)

No. Aksesori : SGG - 2
Asal daerah : Desa Batu gadang, Kec. Sungai Geringging
Titik koordinat : S 00⁰ 25' 36,9"
E 100 04' 48,7"
Nama Pemilik : Dedi Junaidi
Warna batang : Coklat ke abu - abuan
Bentuk batang : bulat
Lingkar batang : 100 cm
Ketinggian tempat : 211 mdpl
Tinggi tanaman : 19 m
Bentuk daun : obovate
Warna permukaan atas daun : Hijau muda
Warna permukaan bawah daun : Coklat
Panjang daun : 10 cm
Lebar daun : 5 cm



Lanjutan...

KARAKTER DURIAN *Jantuang* (Klon Lokal)

No. Aksesinya : SGG - 3

Asal daerah : Desa Batu gadang, Kec. Sungai Geringgong

Titik koordinat : S 00⁰ 26` 06,3”
E 100 04’ 21,7”

E 100 04' 21,7''

Nama Pemilik : Kasman

Warna batang : Coklat tua kekuningan

Bentuk batang : bulat

Lingkar batang : 310 cm

Ketinggian tempat : 185 mdpl

Tinggi tanaman : 26 m

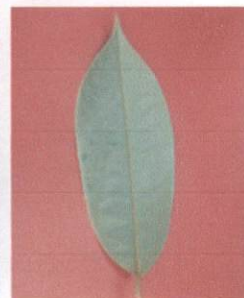
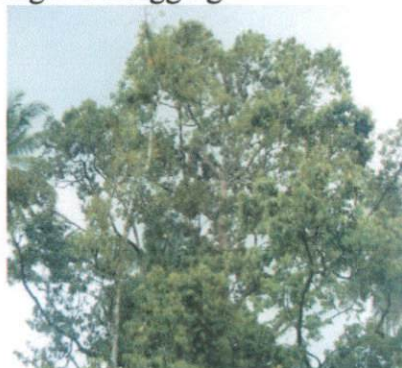
Bentuk daun : elliptic

Warna permukaan atas daun : Hijau tua

Warna permukaan bawah daun : Putih kehijauan

Panjang daun : 9 cm

Lebar daun : 4 cm



Deskriptor Fadli Setiawan

Lanjutan...

KARAKTER DURIAN *Tapak* (Klon Lokal)

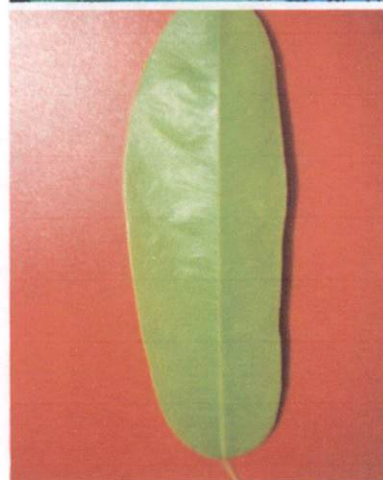
No. Aksesori	: PS - 1
Asal daerah	: Desa Koto Dalam, Kecamatan
Titik koordinat	: S 00 ⁰ 31' 96,3"
	E 100 12,637'
Nama Pemilik	: Nurmaini
Warna batang	: Coklat ke abu - abuan
Bentuk batang	: bulat
Lingkar batang	: 265 cm
Ketinggian tempat	: 168 mdpl
Tinggi tanaman	: 29 m
Bentuk daun	: obovate
Warna permukaan atas daun	: Hijau muda
Warna permukaan bawah daun	: Coklat
Panjang daun	: 17 cm
Lebar daun	: 5 cm



Deskriptor Fadli setiawan

Lanjutan...**KARAKTER DURIAN *Gadiah* (Klon Lokal)**

No. Aksesori	: PS - 4
Asal daerah	: Desa Lubuak Napa, Kec. Padang sago
Titik koordinat	: S 00 ⁰ 32, 268' E 100 ⁰ 14, 253'
Nama Pemilik	: Ema
Warna batang	: Coklat ke abu - abuan
Bentuk batang	: bulat
Lingkar batang	: 440 cm
Ketinggian tempat	: 124 mdpl
Tinggi tanaman	: 17,5 m
Bentuk daun	: Elliptic
Warna permukaan atas daun	: Hijau muda
Warna permukaan bawah daun	: krem
Panjang daun	: 10 cm
Lebar daun	: 4 cm



Deskriptor Fadli setiawan

Lanjutan...

KARAKTER DURIAN *Kunik* (Klon Lokal)

No. Aksesori	: SL - 1
Asal daerah	: Desa Koto Pauah Kec. Sungai Limau
Titik koordinat	: S 00 ⁰ 30, 512' E 100 ⁰ 04, 576'
Nama Pemilik	: Jasman
Warna batang	: Coklat ke abu - abuan
Bentuk batang	: bulat
Lingkar batang	: 190 cm
Ketinggian tempat	: 64 mdpl
Tinggi tanaman	: 23 m
Bentuk daun	: Elliptic
Warna permukaan atas daun	: Hijau
Warna permukaan bawah daun	: krem
Panjang daun	: 13 cm
Lebar daun	: 5 cm



Deskriptor Fadli setiawan

Lanjutan...

KARAKTER DURIAN *Balau* (Klon Lokal)

No. Aksesori : SL - 3
Asal daerah : Kec. Sungai Limau
Titik koordinat : S 00⁰ 29, 997'
E 100⁰ 04, 908'
Nama Pemilik : Etti
Warna batang : Coklat ke abu - abuan
Bentuk batang : bulat
Lingkar batang : 470 cm
Ketinggian tempat : 75 mdpl
Tinggi tanaman : 21 m
Bentuk daun : Obovate
Warna permukaan atas daun : Hijau tua
Warna permukaan bawah daun : krem
Panjang daun : 13 cm
Lebar daun : 4 cm



Lanjutan...**KARAKTER DURIAN *Hijau* (Klon Lokal)**

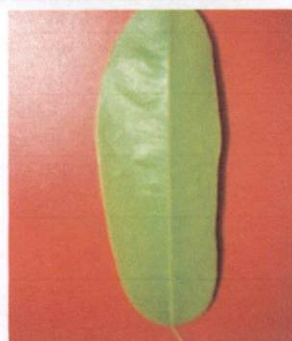
No. Aksesori	: LBA - 2
Asal daerah	: Kec. Lubuk Alung
Titik koordinat	: S 00 ⁰ 40, 785' E 100 ⁰ 18, 622'
Nama Pemilik	: Hendra
Warna batang	: Coklat ke abu - abuan
Bentuk batang	: bulat
Lingkar batang	: 213 cm
Ketinggian tempat	: 38 mdpl
Tinggi tanaman	: 20 m
Panjang buah	: 23 cm
Diameter buah	: 24 cm
Bentuk buah	: Elliptic
Bentuk duri	: tipe 5
Rasa daging buah	: manis
Aroma buah	: sedang
Warna biji	: Krem
Bentuk daun	: obovate
Warna permukaan atas daun	: Hijau muda
Warna permukaan bawah daun	: Putih kehijauan
Panjang daun	: 17 cm
Lebar daun	: 5 cm

Deskriptor Fadli setiawan

Lanjutan..

KARAKTER DURIAN *Kambuik* (Klon Lokal)

No. Aksesori	: LBA - 3
Asal daerah	: Kecamatan Lubuk Alung
Titik koordinat	: S 00 ⁰ 40, 765' E 100 ⁰ 18, 638'
Nama Pemilik	: Indra Syafri
Warna batang	: Coklat ke abu - abuan
Bentuk batang	: bulat
Lingkar batang	: 226 cm
Ketinggian tempat	: 44 mdpl
Tinggi tanaman	: 18 m
Bentuk daun	: obovate
Warna permukaan atas daun	: Hijau
Warna permukaan bawah daun	: Coklat
Panjang daun	: 20 cm
Lebar daun	: 7 cm



Deskriptor Fadli setiawan

Lanjutan..

KARAKTER DURIAN *Kunik* (Klon Lokal)

No. Aksesinya : KSS - 1

Asal daerah : Kecamatan VII Koto Sungai sariak

Titik koordinat : S $00^0 28,962'$
E $100^0 11,915'$

Nama Pemilik : Jasmi

Warna batang : Coklat tua kekuningan

Bentuk batang : bulat

Lingkar batang : 420 cm

Ketinggian tempat : 69 mdpl

Tinggi tanaman : 18 m

Bentuk daun : Elliptic

Warna permukaan atas daun : Hijau muda

Warna permukaan bawah daun : Coklat

Panjang daun : 17 cm

Lebar daun : 6 cm



Deskriptor Fadli setiawan

Lanjutan...**KARAKTER DURIAN *Jantuang* (Klon Lokal)**

No. Aksesori	: KT - 2
Asal daerah	: Kec. 2 x 11 Kayu Tanam
Titik koordinat	: S 00 ⁰ 31, 366'
	E 100 ⁰ 20, 847'
Nama Pemilik	: Afnida
Warna batang	: Coklat tua
Bentuk batang	: bulat
Lingkar batang	: 218 cm
Ketinggian tempat	: 245 mdpl
Tinggi tanaman	: 19 m
Panjang buah	: 23 cm
Diameter buah	: 25 cm
Bentuk buah	: ovale
Bentuk duri	: tipe 4
Rasa daging buah	: manis
Aroma buah	: sedang
Warna biji	: krem
Bentuk daun	: elliptic
Warna permukaan atas daun	: Hijau muda
Warna permukaan bawah daun	: Coklat
Panjang daun	: 10 cm
Lebar daun	: 4 cm

Deskriptor Fadli setiawan

Lanjutan...

GAMBAR DURIAN *Jantuang* (Klon lokal)

KT - 2



Deskriptor Fadli setiawan

Lanjutan...**KARAKTER DURIAN *Banta* (Klon Lokal)**

No. Aksesori	: KT - 3
Asal daerah	: Kec. 2 x 11 Kayu Tanam
Titik koordinat	: S 00 ⁰ 30, 827' E 100 ⁰ 20, 235'
Nama Pemilik	: Marni fitri
Warna batang	: Coklat ke abu - abuan
Bentuk batang	: bulat
Lingkar batang	: 161 cm
Ketinggian tempat	: 275 mdpl
Tinggi tanaman	: 23 m
Panjang buah	: 37 cm
Diameter buah	: 30 cm
Bentuk buah	: oblate
Bentuk duri	: tipe 1
Rasa daging buah	: manis
Aroma buah	: sedang
Warna biji	: Coklat kekuningan
Bentuk daun	: oblong
Warna permukaan atas daun	: Hijau tua
Warna permukaan bawah daun	: Coklat
Panjang daun	: 12 cm
Lebar daun	: 4 cm

Deskriptor Fadli setiawan

Lanjutan...

GAMBAR DURIAN *Banta* (Klon lokal)

KT - 3



Deskriptor Fadli setiawan

Lanjutan..

KARAKTER DURIAN *Manggih* (Klon Lokal)

No. Aksesinya : KTI - 2

Asal daerah : Desa Kudu, Kec. 5 Koto Timur

Titik koordinat : S 00⁰ 31, 612'
E 100⁰ 09, 435'

Nama Pemilik : Sri yenti

Warna batang : Coklat tua

Bentuk batang : bulat

Lingkar batang : 285 cm

Ketinggian tempat : 124 mdpl

Tinggi tanaman : 16 m

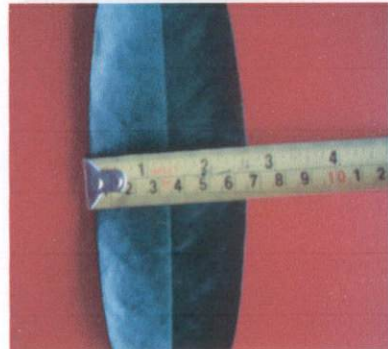
Bentuk daun : Elliptic

Warna permukaan atas daun : Hijau tua

Warna permukaan bawah daun : Putih kehijauan

Panjang daun : 18 cm

Lebar daun : 6 cm

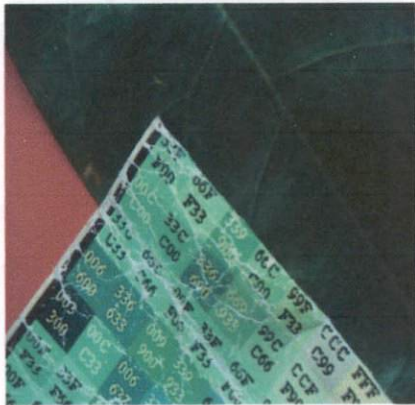


Deskriptor Fadli setiawan

Lanjutan...

KARAKTER DURIAN *Taruang* (Klon Lokal)

No. Aksesori : **KTI - 3**
Asal daerah : Desa Padang Alai, Kec. 5 Koto Timur
Titik koordinat : S 00⁰ 28, 962'
E 100⁰ 11, 946'
Nama Pemilik : Dafrizal
Warna batang : Coklat ke abu - abuan
Bentuk batang : bulat
Lingkar batang : 263 cm
Ketinggian tempat : 199 mdpl
Tinggi tanaman : 21 m
Bentuk daun : obovate
Warna permukaan atas daun : Hijau tua
Warna permukaan bawah daun : Coklat
Panjang daun : 15 cm
Lebar daun : 4 cm



Lanjutan..**KARAKTER DURIAN *Gadiah* (Klon Lokal)**

No. Aksesori : PT - 1
 Asal daerah : Dusun Dungka Kec. Patamuan
 Titik koordinat : S 00° 30' 20, 2"
 E 100° 15' 35, 7"
 Nama Pemilik : Nelly Rajab
 Warna batang : Coklat ke abu - abuan
 Bentuk batang : bulat
 Lingkar batang : 120 cm
 Ketinggian tempat : 233 mdpl
 Tinggi tanaman : 17 m
 Bentuk daun : obovate
 Warna permukaan atas daun : Hijau muda
 Warna permukaan bawah daun : Coklat muda
 Panjang daun : 15,5 cm
 Lebar daun : 5,5 cm



Deskriptor Fadli setiawan

Lanjutan...

KARAKTER DURIAN *Kambuik* (Klon Lokal)

No. Aksesori : PT - 2
Asal daerah : Nagari Tandikek Kec. Patamuan
Titik koordinat : S 00⁰ 30' 05, 5"
E 100⁰ 15' 30, 6"
Nama Pemilik : Munzir
Warna batang : Coklat tua kekuningan
Bentuk batang : bulat
Lingkar batang : 260 cm
Ketinggian tempat : 232 mdpl
Tinggi tanaman : 18,5 m
Bentuk daun : oblong
Warna permukaan atas daun : Hijau tua
Warna permukaan bawah daun : Coklat
Panjang daun : 12 cm
Lebar daun : 5 cm



Lanjutan..

KARAKTER DURIAN *Banta* (Klon Lokal)

No. Aksesori : PT - 4
Asal daerah : Kec. Patamuan
Titik koordinat : S 00⁰ 30' 41, 3"
E 100⁰ 14' 32, 5"
Nama Pemilik : Baiki
Warna batang : Coklat ke abu - abuan
Bentuk batang : bulat
Lingkar batang : 270 cm
Ketinggian tempat : 162 mdpl
Tinggi tanaman : 19 m
Bentuk daun : obovate
Warna permukaan atas daun : Hijau tua
Warna permukaan bawah daun : Krem
Panjang daun : 13 cm
Lebar daun : 4 cm



Deskriptor Fadli setiawan

Lanjutan..

KARAKTER DURIAN *Taba* (Klon Lokal)

No. Aksesinya : PT - 6

Asal daerah : Dusun Surau Gadang Kec. Patamuan

Titik koordinat : S $00^0 30' 40,7''$
E $100^0 14' 33,8''$

Nama Pemilik : Samsurizal

Warna batang : Coklat tua kekuningan

Bentuk batang : bulat

Lingkar batang : 110 cm

Ketinggian tempat : 154 mdpl

Tinggi tanaman : 21 m

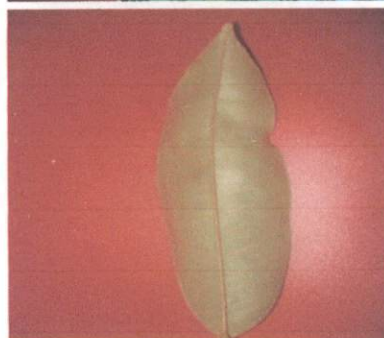
Bentuk daun : oblong

Warna permukaan atas daun : Hijau tua

Warna permukaan bawah daun : Coklat

Panjang daun : 16 cm

Lebar daun : 5 cm



Deskriptor Fadli setiawan

Lanjutan...**KARAKTER DURIAN *Naneh* (Klon Lokal)**

No. Akses	: EL - 1
Asal daerah	: Kec. 2 x 11 Lingkung
Titik koordinat	: S 00 ⁰ 34, 402' E 100 ⁰ 17, 359'
Nama Pemilik	: Suhaemi
Warna batang	: Coklat ke abu - abuan
Bentuk batang	: bulat
Lingkar batang	: 215 cm
Ketinggian tempat	: 105 mdpl
Tinggi tanaman	: 24 m
Panjang buah	: 24 cm
Diameter buah	: 34 cm
Bentuk buah	: globose
Bentuk duri	: tipe 1
Rasa daging buah	: manis
Aroma buah	: sedang
Warna biji	: krem
Bentuk daun	: obovate
Warna permukaan atas daun	: Hijau tua
Warna permukaan bawah daun	: Coklat
Panjang daun	: 17 cm
Lebar daun	: 6 cm

Deskriptor Fadli setiawan

Lanjutan...

GAMBAR DURIAN *Naneh* (Klon lokal)

EL - 1



Deskriptor Fadli setiawan